

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS BERBASIS *HIGHER ORDER THINKINGS SKILL* (HOTS) MENGGUNAKAN MODEL KONSTRUKTIVISME KELAS IV SD NEGERI 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH :

LIFZY AMANDA PUTRI

NPM : 2010013411179



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2024

UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Lifzy Amanda Putri
NPM : 2010013411179
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Berbasis
Higher Order Thinkings Skill (HOTS)
Menggunakan Model Konstruktivisme Kelas IV
SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik
Kabupaten Kerinci

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Siska Angreni, S.Pd., M.Pd

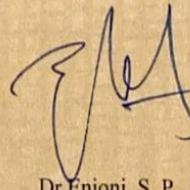
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi



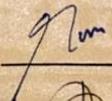
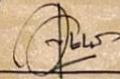
Dr. Enjoni, S. P., M.P

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

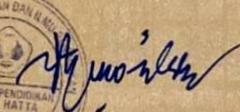
Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Sabtu** tanggal **Sembilan** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi :

Nama Mahasiswa : Lifzy Amanda Putri
NPM : 2010013411179
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Berbasis
Higher Order Thinkings Skill (HOTS)
Menggunakan Model Konstruktivisme Kelas IV
SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik
Kabupaten Kerinci

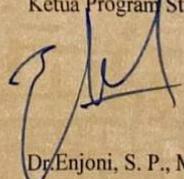
Nama	Tanda Tangan
1. Siska Angreni, S.Pd., M.Pd.	: 
2. Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd	: 
3. Ashabul Khairi, M.Kom	: 

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi


Dr. Enjoni, S. P., M.P

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lifzy Amanda Putri

NPM : 2010013411179

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Sekolah Dasar

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Berbasis *Higher Order Thinkings Skill* (HOTS) Menggunakan Model Konstruktivisme Kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Berbasis *Higher Order Thinkings Skill* (HOTS) Menggunakan Model Konstruktivisme Kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci” adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tulis diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2024
Saya yang menyatakan



Lifzy Amanda Putri

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS BERBASIS *HIGHER ORDER THINKINGS SKILL* (HOTS) MENGGUNAKAN MODEL KONSTRUKTIVISME KELAS IV SD NEGERI 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI

Lifzy Amanda Putri¹, Siska Angreni¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Bung Hatta
Email: Lifzyamanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa dalam mengerjakan soal HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV dengan model konstruktivisme di SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil tindakan yang diperoleh melalui pengamatan, kegiatan guru serta tes akhir pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata aktivitas guru pada siklus I 75 meningkat pada siklus II 87,5. Perolehan hasil belajar siklus I dengan rata-rata 68,68 persentase ketuntasan 63,63% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,27 dengan persentase 81,81%. Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci. Maka di sarankan agar dapat menggunakan model konstruktivisme pada proses pembelajaran dengan tahap pelaksanaan yang baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Hasil Belajar HOTS, Model Konstruktivisme

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Menggunakan Model Konstruktivisme Kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Siska Angreni, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing.
2. Ibu Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd selaku dosen penguji 1 dan bapak Ashabul Khairi M.Kom selaku dosen penguji 2.
3. Ketua dan Wakil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
5. Tuti Darhayu, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi peneliti terlaksana dengan baik.
6. Ibu Putri Andriani, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik yang telah membimbing dan membantu peneliti selama penelitian.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup, penulis

berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

8. Seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Padang, Maret 2024

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat pembelajaran IPA	9
2. Higher Order Thinking Skills (HOTS)	11
3. Model Konstruktivisme	14
4. Hasil Belajar	19
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METEDOLIGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. <i>Setting</i> Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	28

D. Indikator Keberhasilan.....	32
E. Instrument Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Data	36
2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	37
B. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR RUJUKAN	66
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 176/Iii Siulak Kecil Mudik.....	3
Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Pada Siklus 1	46
Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Siklus I Melalui Model Konstruktivisme	47
Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Pada Siklus II	58
Tabel 5. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Siklus II Melalui Model Konstruktivisme	59
Tabel 6. Pengamatan Guru	63
Tabel 7. Rekap Hasil Belajar	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Kerangka Konseptual.....	25
Bagan 2. Prosedur Perencanaan PTK.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Rekap Nilai UAS IPA Siswa Kelas I.....	71
Lampiran II.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	72
Lampiran III.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	79
Lampiran IV.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Ii Pertemuan I.....	86
Lampiran V.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Ii Pertemuan.....	93
Lampiran VI.	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.....	100
Lampiran VII.	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II.....	104
Lampiran VIII.	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I.....	108
Lampiran IX.	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II.....	112
Lampiran X.	Kisi-kisi Soal Tes Siklus I.....	116
Lampiran XI.	Kisi-kisi Soal Tes Siklus II.....	117
Lampiran XII.	Soal Tes Akhir Siklus I.....	118
Lampiran XIII.	Soal Tes Akhir Siklus II.....	124
Lampiran XIV.	Kunci Jawaban Soal Tes Akhir Siklus I dan II.....	131
Lampiran XV.	Rekap Nilai Hasil Tes Pembelajaran Siklus I.....	132
Lampiran XVI.	Rekap Nilai Hasil Tes Pembelajaran Siklus II.....	134
Lampiran XVII.	Tes Hasil Belajar.....	135
Lampiran XVIII.	Lampiran Surat Penelitian.....	140
Lampiran XIX.	Dokumentasi Penelitian.....	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan cuma sekedar menghafal konsep, melainkan suatu proses intelektual yang terjadi dalam diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar siswa dituntut untuk mempelajari ilmu di bidang ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran IPA berkaitan langsung dengan kehidupan nyata sehingga pada pembelajarannya harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami fakta serta konsep yang ada.

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah ilmu sains, disingkat menjadi IPA. IPA atau sains mendorong manusia untuk berpikir kritis terhadap pemahamannya tentang fenomena yang terjadi di alam semesta beserta isinya. Karena terjawabnya fenomena-fenomena yang terjadi di alam semesta, jangkauan sains semakin luas dan maju. Hal ini menyebabkan lahirnya sifat terapannya, yaitu teknologi. Kemajuan teknologi ini akhirnya mereduksi jarak, ruang, dan waktu. Hal ini selaras dengan semboyan: “sains hari ini adalah teknologi dan hariesok merupakan sejarah”. Bahkan kini sains dan teknologi saling berkaitan erat untuk mengisi dan melengkapi.

Supaya pembelajaran yang berlangsung dapat menarik minat siswa dan keaktifan dalam belajar, perlu diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Siswa akan

tertarik dalam belajar, untuk mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga dapat memperkuat kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dengan model pembelajaran konstruktivisme. Jika model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan bervariasi khususnya dalam pembelajaran IPA, akan berakibat kejenuhan yang nantinya akan berdampak pada kurangnya siswa dalam merespon benda-benda dan juga kejadian- kejadian di lingkungan sekitarnya, serta kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir untuk memecahkan masalah. Penyajian materi yang mudah dimengerti siswa dan menerapkan suatu model pembelajaran dapat memberikan stimulus siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memecahkan masalah.

Terjadinya kemampuan berpikir tingkat tinggi akan mengarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang digunakan agar pembelajaran dapat optimal, yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Model konstruktivisme merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memecahkan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran IPA, banyak hal yang menuntut siswa untuk mencari sesuatu yang belum diketahuinya sebelumnya. Di sisi lain guru dalam pembelajaran berupaya memperjelas dan memberikan kesan yang bermakna kepada siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya. Belajar akan lebih bermakna jika siswa memecahkan permasalahan yang diberikan dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Rendahnya tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran IPA karena dalam proses belajar mengajar yang diterapkan guru selama ini adalah dengan cara

memberikan materi dan membacakan materi pelajaran, sementara siswa diminta mendengarkan dan mencatat, sehingga menjadikan siswa hanya sekedar sebagai pendengar pasif dalam kelas yang menyebabkan siswa kurang berminat, bahkan bias kehilangan semangat dalam belajarnya. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa padamata pelajaran IPA menjadi rendah. Permasalahan tersebut tidak jauh berbeda terjadi di SDN 176/III Siulak Kecil Mudik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 November 2023 di kelas IV SDN 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci. Seperti yang terlihat pada murid kelas IV di SDN 176/III Siulak Kecil Mudik, kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Tahapan berpikir siswa masih rendah dan masih bersifat konkret. Soal-soal UTS kelas IV dalam level kognitif yang disajikan oleh sekolah tersebut juga masih didominasi soal C1-C3. Sehingga pemilihan model belajar yang tepat pada hakikatnya merupakan usaha dalam mengoptimalkan kemampuan berfikir, terutama berfikir tingkat tinggi. Model konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 176/III Siulak Kecil Mudik

No	Mata Pelajaran	KKTP	Tuntas	Jumlah Siswa Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Tuntas
1	IPA	70	63,63%	14	36%	8

Sumber: Guru Kelas IV SDN 176/III Siulak Kecil Mudik

Berdasarkan pada kenyataan permasalahan diatas, maka dibutuhkan suatu strategi dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif agar kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti mengambil inisiatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk muatan IPA yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran konstruktivisme.

Model konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya. Dalam pembelajaran IPA, model konstruktivisme sangat penting digunakan karena dapat merangsang aktivitas yang aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan model pembelajaran konstruktivisme yaitu (1) menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa melalui tanggung jawab mereka sendiri, (2) Mengembangkan kemampuan bertanya siswa dan mencari sendiri pertanyaannya, (3) Membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep secara lengkap dan mendalam, (4) Mengembangkan siswa menjadi pemikir yang mandiri, (5) Menekankan proses belajar termasuk cara belajar, strategi belajar, dan hasil belajar.

Salah satu upaya agar model konstruktivisme dapat berjalan secara efektif adalah dengan menerapkan kebiasaan berfikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa sejak SD. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah cara berfikir pada tingkat

yang lebih tinggi daripada menghafal, atau menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan orang lain. Keterampilan HOTS ini awalnya berdasarkan Taksonomi Bloom yang mengategorikan berbagai tingkat pemikiran mulai dari yang terendah (pengetahuan, pemahaman, penerapan) hingga tertinggi (analisis, sintesis dan evaluasi). Berpikir tingkat tinggi merupakan berpikir yang melatih kemampuan kognitif peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu peserta didik mampu menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap membuat berupa memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari atau bisa mencipta dari sesuatu yang telah dipelajari secara kreatif Marudut et al. (2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk siswa SDN 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci masih tergolong rendah. sementara SDN tersebut sering mengikuti lomba dan soal yang diberikan saat lomba berbasis HOTS sedangkan yang dipelajari siswa di sekolah masih tergolong soal LOTS yaitu C1, C2 dan C3. Dengan model Konstruktivisme ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan soal HOTS yang diberikan oleh guru saat jam pelajaran.

Karakteristik berpikir tingkat tinggi yaitu evaluasi dengan kriteria, keputusan yang menggantung, menggunakan analisis logis, dan sistematis. Model pembelajaran Konstrutivisme ini sangat sesuai digunakan untuk mengembangkan HOTS, karena tujuan utama dari Konstruktivisme untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Keterampilan berpikir tingkat tinggi harus dibiasakan dengan pemberian soal-soal bertipe HOTS sejak SD. Saat ini pembelajaran IPA di

SD masih menerapkan pembelajaran LOTS (*Lower Older Thinking Skills*) dan MOTS (*Medium Older Thinking Skills*) yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah hingga menengah (C1 – C3). Kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4 – C6) belum terbiasa dilatihkan di tingkat SD. Akibatnya pada saat Ujian siswa kesulitan menghadapi soal bertipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Selain itu siswa yang dihasilkan juga belum mampu memecahkan masalah secara optimal. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat digunakan sebagai pembiasaan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada pembelajaran IPA di SD.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Menggunakan Model Konstruktivisme Kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 176/III Siulak Kecil Mudik.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
3. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran.
4. Variasi penggunaan model pembelajaran masih kurang.
5. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
6. Kemampuan siswa menjawab soal HOTS masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai Peningkatan Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skills

(HOTS) Menggunakan Model Konstruktivisme Kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dan fokus masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPAS siswa berbasis HOTS kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik dengan model konstruktivisme.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa berbasis HOTS kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik dengan model konstruktivisme pada mata Pelajaran IPAS.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah dan pedoman dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa berbasis HOTS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini digunakan untuk melatih murid agar berpikir Tingkat tinggi terhadap menyelesaikan suatu permasalahan.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta mampu mempermudah Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran konstruktivisme dan HOTS.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai desain pembelajaran dan sumber informasi untuk mengarahkan pendidik pada pembelajaran yang berbasis HOTS.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat pembelajaran IPA

a. Pengertian

Menurut Harefa et al. (2020:3) Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang diselenggarakan secara formal isekolah-sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan diri pada anak didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Sedangkan menurut Rahmatilah (2021:188) Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar

Menurut Marudut et al. (2020:580) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Aini (2021:165) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Ilmu yang mempelajari tentang alam semesta,yang memuat tentang konsep pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip yang merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang merupakan suatu proses penemuan.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA memiliki ruang lingkup yang dapat menjadikan suatu acuan dalam memilih materi yang dipelajari. Menurut (Depdiknas, 2006 : 485) bahwa pembelajaran IPA di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan. Benda atau materi sifat dan kegunaannya yang meliputi benda cair, gas dan padat.
- 2) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 3) Bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi dan tata surya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan. Benda dan sifat-sifatnya yang meliputi gas, cair dan padat, energy dan perubahannya meliputi gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya. Bumi dan alam semesta yang meliputi bumi, tata surya dan benda langit lainnya, sedangkan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

c. tujuan pembelajaran IPA

Tujuan mata pelajaran IPA di SD berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kesabaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki dalam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Mengingat kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

a. Pengertian HOTS

Menurut (Kristiyono (2018:38) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. Sedangkan menurut Ismafitri et al. (2022: 49-50) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *higher order thinking skills* (HOTS) merupakan cara berpikir lebih tinggi dalam level kognitif dantaksonomi. Cara berpikir lebih dari pada menghafal fakta, rumus, dan prosedur.

b. Karakteristik HOTS

Karakteristik HOTS sebagaimana diungkapkan oleh Fanani, (2018:63) diantaranya adalah non algoritmik, bersifat kompleks, multiple solutions (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan multiplecriteria (banyak kriteria), dan bersifat effortful (membutuhkan banyak usaha). Sedangkan Kemendikbud 2017 secara rinci memaparkan karakteristik soal-soal HOTS sebagai berikut:

1) Mengukur kemampuan berpikir Tingkat tinggi

Keterampilan Tingkat tinggi termasuk termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (problem solving), keterampilan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creativethinking), kemampuan berargumen (reasoning), dan kemampuan mengambil keputusan (decision making).

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

3) Tidak rutin (tidak akrab)

Penilaian HOTS bukan penilaian regular yang diberikan di kelas. Penilaian HOTS tidak digunakan berkali-kali pada peserta tes yang samaseperti penilaian memori (recall), karena penilaian HOTS belum pernah dilakukan sebelumnya. HOTS adalah penilaian yang asing yang menuntut pembelajar benar-benar berfikir kreatif, karena masalah yang ditemui belum pernah dijumpai atau dilakukan sebelumnya.

4) Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagai mana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS

Menurut Khotifah (2020:20-21) untuk menulis soal HOTS, harus dapat menentukan perilaku yang akan diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Berikut Langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS yang biasa menjadi pendoman dalam dunia Pendidikan, terutama oleh guru-guru:

- 1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal yang mengukur HOTS.
- 2) Menyusun kisi-kisi soal.

- 3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual.
- 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal.
- 5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Dari pendapat diatas maka dapat dianalisis bahwa pada awalnya pada awalnya haeus terlebih terdahuku menentukan KD yang kira-kira dapat dibuat soal-soat HOTS, lalu Menyusun kisi-kisi untuk merencanakan indicator apa saja yang dicapai, lalu menulis pertanyaan dan juga membuat pendoman penskoran serta kunci jawabannya.

3. Model Konstruktivisme

a. Pengertian Model Konstruktivisme

Menurut Kartum (2021:20) Konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran dimana guru hannya berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih berperan aktif karena pembelajaran ini ditekankan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan menurut Suparlan (2019:83) Konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif Dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, Dimana guru hanya sebagai fasitator.

b. Karakteristik Model Konstruktivisme

Menurut Masgumelar, (2021:54-55) model Konstruktivisme dalam aktivitas pembelajaran memiliki beberapa karakteristik penting yaitu;

1. Belajar aktif (active learning).
2. Siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran bersifat otentik dan situasional.
3. Aktivitas belajar harus menarik dan menantang.
4. Siswa harus dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya dengan sebuah proses yang disebut "bridging".
5. Siswa harus mampu merefleksikan pengetahuan yang sedang dipelajari.
6. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam melakukan konstruksi pengetahuan.
7. Guru harus dapat memberi bantuan berupa scaffolding yang diperlukan oleh siswa dalam menempuh proses belajar.

c. Langkah-Langkah Model Konstruktivisme

Menurut Mulyati (2016:5-6) pembelajaran berdasarkan model konstruktivisme meliputi empat tahap, yaitu : (1) tahap persepsi (mengungkap konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar siswa), (2) tahap eksplorasi, (3) tahap diskusi dan penjelasan konsep, dan (4) tahap pengembangan dan aplikasi konsep.

Pentahapan dalam pembelajaran dengan model konstruktivisme yang lebih lengkap diungkapkan sebagai berikut.

- 1) Tahap persepsi

Pada tahap ini siswa didorong agar mengemukakan pengetahuannya tentang konsep yang akan di bahas. Bila perlu, guru memancing dengan pertanyaan problematis tentang fenomena yang sering dijumpai sehari-hari oleh siswa dan mengaitkannya dengan konsep yang akan dibahas, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep tersebut.

2) Tahap eksplorasi

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Secara keseluruhan pada tahap ini akan terpenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena dalam lingkungannya.

3) Tahap diskusi dan penjelasan konsep

Pada tahap ini siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi siswa, ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya, siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari. Saat siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang dipelajari. Hal ini menjadikan siswa tidak ragu-ragu lagi tentang konsepsinya.

4) Tahap pengembangan dan aplikasi konsep

Pada tahap terakhir ini, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah yang berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa tersebut

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Konstruktivisme

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan konstruktivisme menurut Khafifah (2021:4) sebagai berikut :

1. Kelebihan model konstruktivisme :
 - 1) Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Maksud dari kata tersebut adalah dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pemberi ilmu dalam pembelajaran, siswa menuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya, baik dari segi latihan, bertanya, praktik dan lain sebagainya, jadi guru hanya sebagai pemberi arah dalam pembelajaran dan menyediakan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh siswanya. Sebab dalam konstruktivisme pengetahuan itu tidak hanya di dapatkan dalam proses pembelajaran akan tetapi bisa juga di dapatkan melalui diskusi, pengalaman dan juga bisa di dapatkan di lingkungan sekitarnya.
 - 2) Siswa (pembelajaran) lebih aktif dan kreatif. Maksudnya di mana siswa dituntut untuk bisa memahami pembelajarannya baik di dapatkan di sekolah dan yang dia dapatkan di luar sekolah, sehingga pengetahuan-pengetahuannya yang dia dapatkan tersebut bisa dia kaitkan dengan baik dan seksama, selain itu juga siswa di menuntut untuk bisa memahami ilmu-ilmu yang baru dan dapat di koneksikan dengan ilmu-ilmu yang sudah lama.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, belajar bermakna berarti menginstruksi informasi dalam struktur penelitian lainnya. Artinya pembelajaran tidak hanya mendengarkan dari guru saja akan tetapi siswa harus bisa mengaitkan dengan pengalaman-pengalaman pribadinya dengan informasi-informasi yang dia dapatkan baik dari temanya, tetangganya, keluarga, surat kabar, televisi, dan lain sebagainya.
 - 4) Pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar, dimana siswa bebas mengaitkan ilmu-ilmu yang dia dapatkan baik di lingkungannya dengan yang di sekolah sehingga tercipta konsep yang diharapkannya.
 - 5) Perbedaan individual terukur dan di hargai.
 - 6) Guru berfikir proses membina pengetahuan baru, siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan
2. Kekurangan model konstruktivisme:
- 1) proses belajar konstruktivisme secara konseptual adalah proses belajar yang bukan merupakan perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitif.
 - 2) peran siswa, menurut pandangan ini, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan.
 - 3) peran guru. dalam pendekatan ini guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

- 4) sarana belajar, pendekatan ini menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Kelima, evaluasi, pandangan ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktifitas-aktifitas lain yang didasarkan pada pengalaman.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Rahman (2021:297) Belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Sedangkan menurut Efendy (2021:49) Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses interaksi dilakukan seseorang secara aktif untuk memperoleh sesuatu pengetahuan yang baru dari pengalaman.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Jafar (2021:192) Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Ulfah & Arifudin (2021:3) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari

kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah Tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran menyangkut perubahan aspek kognitif, afektif, dan psimotor sebagai hasil belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Aliyyah et al. (2021:59) Ada bebrapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor Eksternal (lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga).

1. Faktor internal

a. Minat

Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya.

b. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini.

c. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

d. Cara Belajar

Cara belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial.

B. Penelitian Yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

Antika, (2023) Universitas Muhadi Setiabudi, meneliti mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa penggunaan model konstruktivisme dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Nurhasanah, (2023), STKIP Bina Mutiara Sukabumi, meneliti mengenai Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis konstruktivisme efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Model ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Artinya bahwa efektivitas penggunaan model konstruktivisme dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tambun et al. (2021) Universitas Graha Nusantara, meneliti mengenai Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Menggunakan Metode Inquiry. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode Inquiry dengan persentase hasil tes belajar siswa matematika yaitu 40% dengan kategori “Cukup” pada siklus I menjadi 85% dengan kategori “Baik” pada siklus II. Artinya bahwa Upaya Meningkatkan HOTS Siswa Menggunakan Metode Inquiry berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik.

Harwati, (2020) Universitas Muhammadiyah Malang, meneliti mengenai Peningkatan kemampuan HOTS melalui model team games tournament berbasis daring pada siswa SD. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada dua siklus, pada siklus I dengan 78% dan pada siklus II 92%. Artinya bahwa Peningkatan kemampuan HOTS melalui model team games tournament berbasis daring terjadi peningkatan kemampuan HOTS peserta didik.

Meylani, (2021) STIT Al-Quraniyah manna, meneliti mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Afektif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 171 Seluma. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran DL berbasis HOTS dengan hasil belajar afektif siswa kelas IV SDN 171 Seluma yakni dengan nilai signifikansi pada nilai post-test sebesar 8,36. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran DL berbasis HOTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Mata pelajaran IPA yang ada di SDN 176/III Siulak Kecil Mudik pembelajarannya tergolong masih dalam cakupan yang masih rendah yaitu masih dibawah KKTP yang sudah ditetapkan di sekolah. Hal yang dapat menjembatani hal tersebut ialah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme agar dapat meningkatkan pola pikir peserta didik, model pembelajaran berbasis pada konsep merupakan pembelajaran yang meminta siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan belajar mereka. Ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman, bukan hanya menerima informasi secara aktif.

Tujuan Konstruktivisme adalah untuk mendorong pengembangan pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik, pengintegrasian konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), keinginan dalam belajar mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi hendaknya dilatihkan kepada siswa. Sebab keterampilan berpikir tingkat tinggi akan menuntun siswa untuk mengoptimalkan kerja otaknya. Keseimbangan kerja otak kiri dan kanan akan memungkinkan siswa lebih berhasil. Hal ini selaras dengan kurikulum Merdeka yang berlaku di Indonesia. Dimana dalam kurikulum ini keterampilan berpikir pada aspek kognitif mencakup keterampilan berpikir tingkat rendah sampai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini tampak dari pedoman penilaian pada aspek kognitif yang meliputi: kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis,

mengevaluasi dan mencipta. Kemampuan mengingat, memahami dan menerapkan termasuk keterampilan berfikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills*.

Sedangkan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta merupakan komponen keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills*. Pada sekolah ini dalam hal menganalisis, mengevaluasi serta mencipta masih sangat minim karena kecenderungan pembelajaran yang mengharuskan mereka menghafal dan mengingat yang diterapkan oleh tenaga pendidik.



Bagan 1. Skema Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui model konstruktivisme dapat meningkat hasil belajar siswa berbasis HOTS dalam pembelajaran IPA di SD.



BAB III METEDOLIGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Hipertensiva, (2016:62) jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi Tindakan melalui siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Harzzi, (2014:7), Penelitian Tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris *classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat Tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

B. Setting Penelitian

1. Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang jumlah peserta didik 22 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang Perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci.

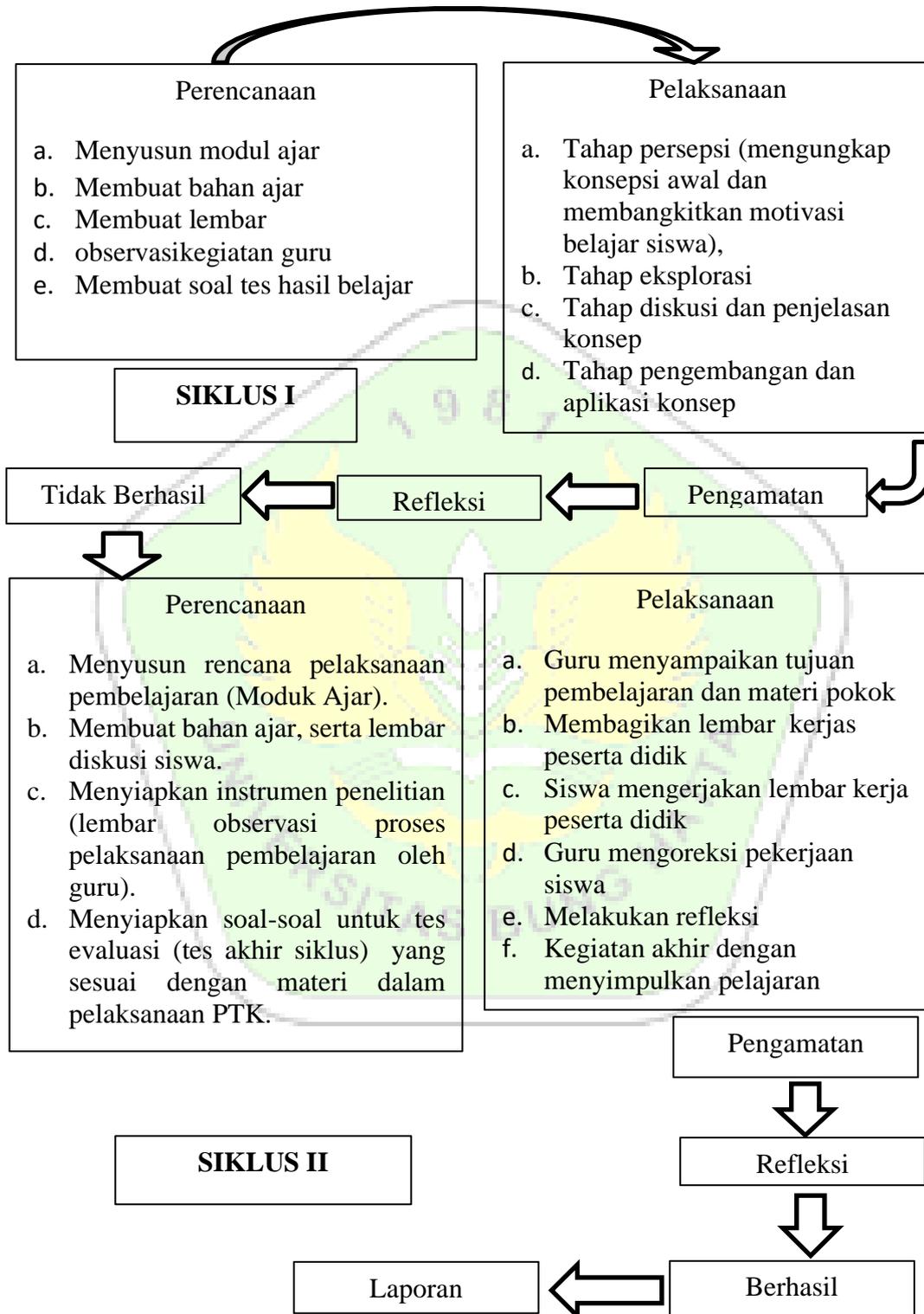
3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 6 Februari 2024 atau pada saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun Pelajaran 2023/2024

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengacu pada desain Arikunto (2006:16) terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada bagan berikut:





Bagan 2. Prosedur Perencanaan PTK

1. Perencanaan

Perencanaan Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rencana Tindakan berupa model rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan kegiatan:

- a) Menyusun modul ajar.
- b) Merancang pembelajaran dengan model konstruktivisme.
- c) Membuat media, alat dan bahan ajar, serta lembar kerja peserta didik (LKPD).
- d) Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru).
- e) Menyiapkan soal-soal untuk tes evaluasi (tes akhir siklus) yang sesuai dengan materi dalam pelaksanaan PTK.
- f) Mempersiapkan sarana dan prasarana (alat dan bahan) yang akan digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dikelas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik.
- b) Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar.

- c) Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik dan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e) Guru melakukan tahap persepsi.
- f) Guru melakukan tahap eksplorasi.
- g) Guru melakukan tahap penjelasan konsep.
- h) Guru melakukan tahap pengembangan dan aplikasi konsep.
- i) Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran dan memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.
- j) Guru memberikan penguatan kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Observasi Tindakan

Segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dicatat dalam catatan lapangan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi pada saat dilakukannya proses pembelajaran oleh peneliti menggunakan model pembelajaran dan media yang sudah dirancang. Peneliti mengobservasi proses dan hasilnya. Tujuan observasi ini yaitu agar peneliti mengetahui bagaimana proses pada saat pembelajaran dan bagaimana hasilnya setelah digunakan metode yang sudah dirancang. Jika muncul hambatan- hambatan, peneliti mencoba mencari solusinya.

4. Refleksi

Refleksi penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan mengenai kendala-

kendala atau permasalahan apa saja yang muncul dalam proses dan hasil pembelajaran. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus I maka PTK tetap dilanjutkan pada siklus II dengan maksud perbaikan pada pelaksanaan siklus II nanti agar pembelajaran lebih baik.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun KKTP pada pembelajaran IPA sudah ditentukan dan besarnya adalah 70. Peningkatan keberhasilan belajar peserta didik sebesar 70%.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur objek penelitian adalah:

1. Observasi

Pada lembar observasi guru dan siswa observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan model Konstruktivisme.

2. Lembar Tes

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati siswa setelah selesai melakukan pembelajaran apakah peserta didik dapat memahami pelajaran yang telah dipelajari dan menguasai materi pembelajaran, serta mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta keaktifan peserta didik didalam pembelajaran dan bagaimana model yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk bukti dari peneliti telah melakukan proses penelitian dan proses pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme dikelas IV SDN 176/III Siulak Kecil Mudik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran IPA yang menggunakan konstruktivisme dengan kegiatan diskusi dalam pemecahan suatu masalah. Observasi juga digunakan untuk mengamati psikomotor siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini terdiri dari soal ranah kognitif, yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan foto yang nantinya digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses pembelajaran

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data pelaksanaan proses pembelajaran guru

Analisis data pengolahan pembelajaran oleh guru adalah hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan Teknik persentase. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2005:69) adalah :

$$P = \frac{\text{jumlah Deskriptor Yang Dilaksanakan}}{\text{Jumlah Item Deskriptor}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

Kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik Sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

0% - 25% = Kurang

2. Tes hasil belajar siswa

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2005 : 71) yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata – rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah siswa

Untuk menentukan persentase hasil belajar secara klasdikal dapat digunakan rumus menurut Sudjana (2005 :69) yaitu:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tugas

n = jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dari setiap Tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap model konstruktivisme yang terdiri atas 5 tahap yaitu : (1) tahap persepsi (mengungkap konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik), (2) tahap eksplorasi, (3) tahap diskusi dan penjelasan konsep, dan (4) tahap pengembangan dan aplikasi konsep. Berikut ini peneliti uraikan hasil penelitian pembelajaran melalui model konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan di bantu oleh 1 observer yaitu guru kelas Putri Andriani, S.Pd.

1. Deskripsi Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPA melalui model konstruktivisme. Siklus I pertemuan 1 yaitu dengan materi konsep dasar zat, capaian pembelajaran pengenalan konsep zat dan materi dan berbagai wujud zat, dan tujuan pembelajaran peserta didik bisa mengidentifikasi berbagai wujud zat, padat, cair, dan gas. Dimana pada siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Senin tanggal 6 Februari 2024 pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB dengan jumlah siswa 22 orang dan Siklus 1 pertemuan II dengan materi wujud padat, capaian pembelajaran memahami karakteristik wujud zat padat dan contoh zat padat di sekitar kita dan tujuan pembelajaran peserta didik bisa memahami karakteristik wujud zat padat dan contohnya. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB –

09.10 WIB dengan jumlah peserta didik 22 orang dan dilanjutkan dengan tes akhir siklus berupa lembar tes akhir pembelajaran siklus I pertemuan II.

Siklus II pertemuan I dengan materi wujud cair, capaian pembelajaran memahami karakteristik wujud zat cair dan contoh zat cair di sekitar kita dan tujuan pembelajaran peserta didik bisa memahami karakteristik wujud zat cair dan contohnya. Dimana pada siklus II pertemuan I dilaksanakan hari Senin tanggal 13 Februari 2024 pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB dengan jumlah siswa 15 orang dan Siklus II pertemuan II dengan materi wujud gas, capaian pembelajaran memahami karakteristik wujud zat gas dan contoh zat gas di sekitar kita dan tujuan pembelajaran peserta didik bisa memahami karakteristik wujud zat gas dan contohnya. Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB dengan jumlah peserta didik 22 orang dan dilanjutkan dengan tes akhir siklus berupa lembar tes di akhir pembelajaran siklus I pertemuan II. Selanjutnya untuk memulai pelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan lembar kerja peserta didik sebagai tes akhir siklus.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

a. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan akan terlihat dalam kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir penelitian, Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan siklus 1 pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa tanggal

6 Februari 2024 pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB. Sementara untuk pertemuan 2 dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB. Dalam perencanaan tindakan, guru membuat persiapan berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan tes hasil belajar.

Materi pembelajaran yang disajikan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah Konsep dasarnya pengenalan konsep zat dan materi dan berbagai wujud zat. Tujuan pembelajaranyang dicapai adalah peserta didik bisa mengidentifikasi berbagai wujud zat, padat, cair, dan gas. Perbedaan materi ajar pada pertemuan 1 dan 2 terlihat pada tujuan pembelajaran. Materi ajar pada siklus 1 pertemuan 1 difokuskan pada kompetensi dasarnya pengenalan konsep zat dan materi dan berbagai wujud zat.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, peneliti selaku praktisi menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Setelah membuat perencanaan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model konstruktisme.

2) Pelaksanaa Tindakan

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2024 pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Mengawali tindakan, guru membuka dengan mengucapkan salam, diikuti oleh peserta didik menjawab salam guru, selanjutnya guru menyapa dan bertanya kabar, peserta didik diajak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin, guru memberikan semangat kepada peserta didik agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan materi yang akan dipelajari yaitu konsep dasar zat.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan ini tahap persepsi, guru melakukan tindakan dengan bertanya apa perbedaan zat dan materi. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Berikut ini gambarannya:

Guru : Sekarang ibu mau tanya sama anak-anak ibu. Apa perbedaan zat dan materi?

Peserta didik : (Keyza mengacungkan tangan), Saya bu.

Guru : Ya silahkan Keyza.

Peserta didik : Zat adalah materi yang memiliki susunan dan sifat tertentu sedangkan materi adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang bu.

Guru : Iya bagus sekali Keyza, Jadi zat adalah materi yang memiliki susunan dan sifat tertentu sedangkan materi adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Setiap materi memiliki sifat fisika, yaitu sifat yang

dapat dilihat dan diukur secara langsung, dan sifat kimia, yaitu sifat yang hanya dapat diamati melalui reaksi kimia.

Selanjutnya tahap eksplorasi guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas (gambar wujud zat, cair, padat, dan gas). Berikut gambarannya :

Guru : Sekarang coba anak-anak ibuk amati gambar yang ada didepan.

Peserta didik : Baik buk, (peserta didik mengamti gambar yang ada didepan).

Guru : Sekarang coba anak-anak ibuk sebutkan contoh zat wujud zat yang ada digambar.

Peserta didik : Gambar kecap, kasur, asap, sepatu, madu, tabung oksigen, kipas, susu, dan tabung gas bu (peserta didik menyebutkan contoh wujud zat bersama-sama)

Guru : Bagus sekali anak-anak ibuk. Coba sebutkan contoh lain yang anak-anak ibuk ketahui selain gambar yang ada didepan.

Peserta didik : Tas, meja, air minum, uap kotak pensil (siwa menyebutkan yang mereka contoh wujud zat yang mereka ketahui).

Guru : Bagus sekali, benda-benda yang disebutkan tadi termasuk ke contoh wujud zat padat, cair, dan gas yang ada disekitar kita. Ada banyak contoh wujud zat kecap, kasur, asap, sepatu, madu, tabung oksigen, kipas, susu, dan tabung gas, Tas, meja, air minum, uap kotak pensil dll.

Guru : Sekarang coba anak ibuk perhatian benda-benda yang ada disekitar kita contohnya meja, buku, air, dll.

Peserta didik : Peserta didik memperhatikan benda di sekitar mereka.

Guru : Sekarang ibuk ingin bertanya kenapa buku, meja dan air termasuk contoh wujud zat?

Peserta didik : Karena buku dan meja benda padat, dan air benda cair bu (serentak).

Guru : bagus sekali. Kerena buku dan meja merupakan benda padat dan air merupakan benda cair jadi ketiga benda tersebut termasuk ke dalam contoh wujud zat.

Selanjutnya tahap penjelasan konsep. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan Kembali hal-hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti. Berikut gambarannya:

Guru : Sekarang apakah masih ada anak ibuk yang masih kurang paham dengan materi yang kita pelajari?

Peserta didik : (Dovi mengacungkan tangan) buk kenapa tabung gas termasuk contoh wujud zat gas bukankah tabung gas benda padat buk?

Guru : bagus sekali pertanyaan daro Dovi, kenapa tabung gas termasuk contoh wujud zat gas bukankah tabung gas benda padat, maksudnya disini kenapa tabung gas termasuk contoh wujud zat gas bukan tabungnya yang ternasuk contoh wujud zat gas tetapi kandungan gas yang ada di dalam tabung gas itu yang termasuk contoh wujud zat gas. Apakah sampai sini anak-anak ibuk paham?

Peserta didik : Paham buk (serentak).

Guru : Apakah ada lagi yang masih kurang dimegerti?

Peserta didik : Tidak ada buk (serentak).

Guru : baiklah kita lanjutkan lagi pembelajarannya.

Selanjutnya tahap pengembangan dan aplikasi konsep. Pada tahap ini guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik. Berikut gambarannya :

Guru : apa saja contoh wujud zat?

Peserta didik : meja, kursi, air, kecap, susu, asap, tabung gas, lemari, papan tulis tas dll (serentak).

Guru : bagus sekali anak-anak ibuk. Baiklah dapat kita simpulkan zat adalah materi yang memiliki susunan dan sifat tertentu sedangkan materi adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Setiap materi memiliki sifat fisika, yaitu sifat yang dapat dilihat dan diukur secara langsung, dan sifat kimia, yaitu sifat yang hanya dapat diamati melalui reaksi kimia. Jenis zat ada tiga, yaitu zat cair, padat, dan gas. Ada banyak contoh zat disekitar kita salah satu contohnya ada air, madu, kecap, susu, meja, kursi, tas, le,ari, buku, kotak pensil, asap, uap air, tabung gas, tabung oksigen dan banyak lagi yang lain. Silakan tulis rangkuman materi yang kita pelajari dibuku catatan.

Peserta didik : baik buk (serentak).

Guru : (beberapa menit kemudian) apakah sudah selesai membuat rangkumannya.

Peserta didik : sudah buk (serentak).

Guru : baiklah sekarang ibuk bagikan LKPD untuk Latihan hari ini silakan dikerjakan.

Peserta didik : baik buk (serentak).

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, guru mengapresiasi kerja peserta didik selama pembelajaran dan memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, kemudian guru memberikn penguatan kepada peserta didik selanjunya guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

2. Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Mengawali tindakan, guru membuka dengan mengucapkan salam, diikuti oleh peserta didik menjawab salam guru, selanjutnya guru menyapa dan bertanya kabar, peserta didik diajak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin, guru memberikan semangat kepada peserta didik agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan materi yang akan dipelajari yaitu karakteristik wujud zat padat dan contohnya disekitar kita.

d. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan ini tahap persepsi, guru melakukan tindakan dengan bertanya apa saja karakteristik wujud zat padat. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Berikut ini gambarannya:

Guru : Sekarang ibu mau tanya sama anak-anak ibu. Apa saja karakteristik wujud zat padat?

Peserta didik : (Ghadis mengacungkan tangan), Saya buk.

Guru : Ya silahkan Ghadis.

Peserta didik : Wujudnya dapat dilihat buk.

Guru : Ada lagi yang lain?

Peserta didik : (Ebim mengacungkan tangan), saya buk.

Guru : Ya silahkan Ebim.

Peserta didik : Bentuknya tetap buk.

Guru : Ada lagi yang lain yang bisa menyebutkan karakteristik wujud zat padat.

Peserta didik : (Tesi mengacungkan tangan), saya buk.

Guru : Ya silahkan Tesi.

Peserta didik : Mempunyai massa dan menempati ruang buk.

Guru : Iya betul sekali jawaban anak-anak ibu, Jadi karakteristik wujud zat padat adalah yang pertama wujudnya dapat dilihat, mempunyai massa dan menempati ruang, bentuk zat padat tidak mudah berubah (bentuk tetap), partikel zat padat memiliki susunan teratur dan letak partikelnya berdekatan dan yang terakhir volume zat padat tidak berubah (volume tetap).

Selanjutnya tahap eksplorasi guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas gambar contoh wujud zat padat yang ada disekitar kita. Berikut gambarannya :

Guru : Sekarang coba anak-anak ibu amati gambar yang ada didepan.

Peserta didik : Baik buk, (peserta didik mengamati gambar yang ada didepan).

Guru : Sekarang coba anak-anak ibu sebutkan contoh wujud zat padat yang ada digambar.

Peserta didik : Gambar mobil, sepeda, gelas, batang kayu, batu bu (peserta didik menyebutkan contoh wujud zat padat bersama-sama)

Guru : Bagus sekali anak-anak ibuk. Coba sebutkan contoh lain yang anak-anak ibuk ketahui selain gambar yang ada didepan.

Peserta didik : Tas, meja, kursi, papan tulis, kotak pensil buku (siwa menyebutkan yang mereka contoh wujud zat yang mereka ketahui).

Guru : Bagus sekali, benda-benda yang disebutkan tadi termasuk ke contoh wujud zat padat yang ada disekitar kita. Ada banyak contoh wujud zat padat kasur, sepatu, kipas, tas, meja, kursi, meja lemari, kotak pensil buku, dll.

Guru : Sekarang coba anak ibuk perhatian benda-benda yang ada disekitar kita contohnya meja, kursi dan buku.

Peserta didik : Peserta didik memperhatikan meja, kursi dan buku.

Guru : Sekarang ibuk ingin bertanya kenapa buku, meja dan kursi termasuk contoh wujud zat padat?

Peserta didik : Karena buku, meja, dan kursi termasuk benda padat bu (serentak).

Guru : bagus sekali. Kerena buku, kursi dan meja merupakan benda padat cair jadi ketiga benda tersebut termasuk ke dalam contoh wujud zat padat.

Selanjutnya tahap penjelasan konsep. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan Kembali hal-hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti. Berikut gambarannya:

Guru : Sekarang apakah masih ada anak ibuk yang masih kurang paham dengan materi yang kita pelajari?

Peserta didik : (Piola mengacungkan tangan) buk apa maksudnya wujud zat padat mempunyai massa dan menepati ruang?

Guru : Bagus sekali pertanyaan dari Piola, apa maksudnya wujud zat padat mempunyai massa dan menepati ruang, maksudnya massa dalam benda padat diukur dengan satuan berat mulai dari gram, ons, kg dan lain sebagainya. Apakah sampai sini anak-anak ibuk paham?

Peserta didik : Paham buk (serentak).

Guru : Apakah ada lagi yang masih kurang dimegerti?

Peserta didik : Tidak ada buk (serentak).

Guru : baiklah kita lanjutkan lagi pembelajarannya.

Selanjutnya tahap pengembangan dan aplikasi konsep. Pada tahap ini guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan materi

pembelajaran Bersama peserta didik. Berikut gambarannya :

Guru : apa saja karakteristik wujud zat padat?

Peserta didik : Wujudnya dapat dilihat, mempunyai massa dan menepati ruang, bentuk zat padat tidak mudah berubah (bentuk tetap), partikel zat padat memiliki susunan teratur dan letak partikelnya berdekatan dan volume zat padat tidak berubah (volume tetap).

Guru : bagus sekali, contoh wujud zat padat disekitar kita apa saja anak-anak ibuk.

Peserta didik : meja, kursi, lemari, papan tulis, tas, sepeda, motor, buku, kotak pensil dll (serentak).

Guru : bagus sekali anak-anak ibuk. Baiklah dapat kita simpulkan ada beberapa karakteristik wujud zat yaitu wujudnya dapat dilihat, mempunyai massa dan menepati ruang, bentuk zat padat tidak mudah berubah (bentuk tetap), partikel zat padat memiliki susunan teratur dan letak partikelnya berdekatan dan yang terakhir volume zat padat tidak berubah (volume tetap). Ada banyak contoh wujud zat padat disekitar kita salah satunya kursi, meja, buku, lemari, kotak pensil dll. . Silakan tulis rangkuman materi yang kita pelajari dibuku catatan.

Peserta didik : baik buk (serentak).

Guru : (beberapa menit kemudian) apakah sudah selesai membuat rangkumannya.

Peserta didik : sudah buk (serentak).

Guru : baiklah sekarang ibuk bagikan lembar tes untuk dua meteri yang sudah kita pelajari. Silahkan dibaca dengan baik soalnya dan silakan dikerjakan.

Peserta didik : baik buk (serentak).

Pada pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan tes akhir siklus I. Peneliti menyediakan lembar soal bagi siswa. Lembar soal berisi 20 butir soal objektif yang masing-masing soal mempunyai skor 5, sehingga skor untuk semua soal adalah 100. Pada akhir siklus I ini semua mengikuti yaitu 22 orang

e. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, guru mengapresiasi kerja peserta didik selama pembelajaran dan memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, kemudian guru memberikn penguatan kepada peserta didik selanjunya

guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

3) Pengamatan

Pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 diamati oleh *observer*, sedangkan proses pembelajaran dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai praktisi (guru). Pengamatan ini dilakukan terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir, tindakan pertama dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya. Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi guru, yang mana nantinya hasil analisis guru terhadap proses pembelajaran akan terlihat proses pembelajaran guru telah berjalan dengan baik. Begitu pula dengan pengamatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA belum optimal dan masih belum terlihat peningkatan, berikut penjelasannya :

a) Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	75%	Baik
2	12	75%	Baik
Rata-rata		75	Baik

Sumber : Data primer kegiatan guru dalam Pembelajaran IPA Siklus I

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru pertemuan 1 tingkat keberhasilan guru terlihat baik dengan skor 12

dari skor maksimum yaitu 16, sehingga persentase keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model konstruktivisme adalah 75% sedangkan pada pertemuan 2 keberhasilan terlihat baik dengan dengan perolehan skor 14 sehingga persentase yang di peroleh 75%. Dengan demikian, diperoleh rata – rata nilai hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklusI pertemuan 1 dan 2 sebesar 75% baik.

b) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui Tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tes yang diadakan pada akhir siklus. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Siklus I Melalui Model Konstruktivisme

No	Uraian	Ketuntasan	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	22	100%
2	Siswa yang tuntas	14	63,63%
3	Siswa yang tidak tuntas	8	36,36%
4	Nilai tertinggi	90	
5	Nilai terendah	65	
Jumlah Nilai Siswa		1.515	
Rata-rata Nilai Tes		68,86	

Sumber : Data primer hasil belajar peserta didik SDN 176/III Siulak Kecil Mudik Kaupaten Kerinci

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa memperoleh nilai diatas KKTP adalah sebanyak 14 orang siswa (63,63%) dan sebanyak 8 orang siswa (36,36%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih dibawah KKTP. Dengan rata-rata nilai tes yaitu 68,68. Dengan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai

terendah siswa 65. Hal ini masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 70.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pertemuan 1 dan 2 selesai. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan modul ajar, lembar observasi guru, lembar tes hasil belajar siklus.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model konstruktivisme pada pelajaran tentang perubahan wujud benda dilakukan dengan baik. Sebagian dari langkah pada perencanaan belum berjalan dengan baik. Misalnya saat mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru kurang bisa menertibkan peserta didik untuk belajar dimana masih terlihat beberapa peserta didik bercanda dengan temannya. Sehingga hanya peserta didik yang aktif saja yang paham dengan materi. Pada saat peserta didik tersebut diminta menjelaskan singkat materi pembelajaran, peserta didik tidak mampu mengungkapkan secara benar, karena selama pembelajarannya tidak mengikuti secara serius. Hal ini dapat disebabkan karena terbiasa mendapatkan informasi langsung dari gurunya.

Adapun yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil pada pembelajaran siklus II yaitu dengan memotivasi peserta didik untuk belajar, memotivasi peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri dan guru lebih menekankan kembali

pembelajaran yang akan di pelajari pada siklus II dan guru lebih terampil dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

Hasil tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peserta didik siklus 1 mengindikasikan penerapan model konstruktivisme belum sepenuhnya dengan baik. Selengkapnya hasil tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran siklus 1 dilakukan mengacu pada hasil tes akhir siklus. Peneliti memberikan soal dalam bentuk objektif dan essay yang diberikan secara individual.

Pada siklus I yang dilihat dari tes hasil siklus dengan persentase ketuntasan 63,63% (14 Orang). Pada siklus I ini dari 22 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 70 sebanyak 8 orang sedangkan yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 14 orang peserta didik.

Peneliti dan *observer* melakukan diskusi dan diperoleh sebagai berikut: (1) masih banyak peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) masihh banyak peserta didik yang belum biasa mengisi soal hots yang diberikan peneliti, (3) hasil belajar peserta didik pada siklus I masih menunjukkan belum terlihat peningkatan karena belum seluruhnya peserta didik memahami materi yang diajarkan menggunakan model konstruktivisme. (4) Masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tes dibawah rata-rata KKTP sekolah dikarenakan peserta didik tersebut juga kurang konsentrasi dalam menjawab soal.

Tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai perbaikan pada siklus II sebagai berikut : (1) peneliti memotivasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran. (2) peneliti akan berusaha membiasakan siswa untuk mengisi soal hots. (3) peneliti akan memberikan penjelasan materi sebaik mungkin dengan penerapan model konstruktivisme dalam pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan dengan baik. (4) peneliti akan memastikan terlebih dahulu peserta didik siap untuk menjawab soal.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tes belajar, tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Hasil analisis pada siklus 1 menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti merencanakan akan memberikan motivasi pada setiap pekerjaan peserta didik, membimbing Peserta didik dan mengerjakan tes hasil siklus, sehingga di harapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan mencapai hasil minimal sesuai standar KKTP.

Pembelajaran siklus II dilakukan agar peserta didik dapat memahami lebih lanjut tentang materi pembelajaran karakteristik wujud zat cair, gas beserta contoh yang ada disekitar kita. pembelajaran siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan.

2) Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 08.00 WIB – 09.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Mengawali tindakan, guru membuka dengan mengucapkan salam, diikuti oleh peserta didik menjawab salam guru, selanjutnya guru menyapa dan bertanya kabar, peserta didik diajak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin, guru memberikan semangat kepada peserta didik agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan materi yang akan dipelajari yaitu karakteristik wujud zat cair dan contohnya disekitar kita. Sebelum kegiatan inti pembelajaran ini mulai guru memberi tau siswa bahwa setiap siswa akan mendapatkan reward dari guru jika didalam proses pembelajaran siswa belajar secara aktif.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan ini tahap persepsi, guru melakukan tindakan dengan bertanya apa saja karakteristik wujud zat cair. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Berikut ini gambarannya:

Guru : Sekarang ibu mau tanya sama anak-anak ibu. Apa saja karakteristik wujud zat cair?

Peserta didik : (Ayum mengacungkan tangan), Saya buk.

Guru : Ya silahkan Ayum.

Peserta didik : Wujudnya berbentuk cair buk.

Guru : Ada lagi yang lain?

Peserta didik : (Difa mengacungkan tangan), saya buk.

Guru : Ya silahkan Difa.

Peserta didik : Bentuknya tidak tetap buk.

Guru : Iya betul sekali jawaban anak-anak ibu, Jadi wujud zat cair adalah Zat atau benda cair merupakan suatu benda yang berbentuk cair, memiliki sifat mengalir, basah, bentuknya tidak tetap atau menyesuaikan tempat yang ditempatinya, serta bervolume tetap. Karakteristik zat cair yang pertama bentuk mengikuti wadah yang ditempati, memiliki massa tertentu, permukaan zat cair atau benda cair tenang dan akan selalu datar dan yang terakhir bisa melarutkan suatu zat tertentu.

Selanjutnya tahap eksplorasi guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas gambar contoh wujud zat cair yang ada disekitar kita. Berikut gambarannya :

Guru : Sekarang coba anak-anak ibu amati gambar yang ada didepan.

Peserta didik : Baik buk, (peserta didik mengamati gambar yang ada didepan).

Guru : Sekarang coba anak-anak ibu sebutkan contoh wujud zat cair yang ada digambar.

Peserta didik : Gambar air, madu, kecap, susu, dan kopi bu (peserta didik menyebutkan contoh wujud zat bersama-sama)

Guru : Bagus sekali anak-anak ibu. Coba sebutkan contoh lain yang anak-anak ibu ketahui selain gambar yang ada didepan.

Peserta didik : The, minyak, bensin, dan oli (siwa menyebutkan yang mereka ketahui).

Guru : Bagus sekali, benda-benda yang disebutkan tadi termasuk ke contoh wujud zat cair yang ada disekitar kita. Ada banyak contoh wujud zat cair, yaitu air, kecap, madu, the, kopi, bensin, oli dll.

Guru : Sekarang coba anak ibuk perhatian benda-benda yang ada didepan, ada susu, kopi, dan air.

Peserta didik : Peserta didik memperhatikan susu, kopi, dan air.

Guru : Sekarang ibuk ingin bertanya kenapa susu, air, dan kopi termasuk contoh wujud zat cair?

Peserta didik : Karena susu, air, dan kopi termasuk benda cair bu (serentak).

Guru : bagus sekali. Kerena susu, kopi, dan air merupakan benda cair jadi ketiga benda tersebut termasuk ke dalam contoh wujud zat cair.

Selanjutnya tahap penjelasan konsep. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan Kembali hal-hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti. Berikut gambarannya:

Guru : Sekarang apakah masih ada anak ibuk yang masih kurang paham dengan materi yang kita pelajari?

Peserta didik : sudah paham bu (serentak).

Guru : baiklah kita lanjutkan lagi pembelajarannya.

Selanjutnya tahap pengembangan dan aplikasi konsep. Pada tahap ini guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran Bersama peserta didik. Berikut gambarannya :

Guru : apa saja karakteristik wujud zat padat?

Peserta didik : Karakteristik zat cair bentuk mengikuti wadah yang ditempati, memiliki massa tertentu, permukaan zat cair atau benda cair tenang dan akan selalu datar dan bisa melaurkan suatu zat tertentu.

Guru : bagus sekali, contoh wujud zat cair disekitar kita apa saja anak-anak ibuk.

Peserta didik : air, bensin, kopi, the, susu, oli dll (serentak).

Guru : bagus sekali anak-anak ibuk. Baiklah dapat kita simpulkan ada beberapa karakteristik wujud zat cair yaitu karakteristik zat cair yang pertama bentuk mengikuti wadah yang ditempati, memiliki massa tertentu, permukaan zat cair atau benda cair tenang dan akan selalu datar dan yang terakhir bisa melaurkan suatu zat tertentu. Ada banyak contoh wujud zat padat disekitar kita salah satunya

air, susu, kecap, kopi dll. Silakan tulis rangkuman materi yang kita pelajari dibuku catatan.

Peserta didik : baik buk (serentak).

Guru : (beberapa menit kemudian) apakah sudah selesai membuat rangkumannya.

Peserta didik : sudah buk (serentak).

Guru : baiklah sekarang ibuk bagikan LKPD untuk latihan hari ini silakan dikerjakan.

Peserta didik : baik buk (serentak).

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, guru mengapresiasi kerja peserta didik selama pembelajaran dengan memberi reward kepada peserta didik dan memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, kemudian guru memberikn penguatan kepada peserta didik selanjunya guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

2. Pertemuan II

Pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 19 Februari 2024 dari pukul 08.00-09.10 WIB. Pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana yang di tetapkan.Pada pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Mengawali tindakan, guru membuka dengan mengucapkan salam, diikuti oleh siswa menjawab salam guru, selanjutnya guru menyapa dan bertanya kabar, peserta didik diajak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan

sikap disiplin, guru memberikan semangat kepada siswa agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan materi yang akan dipelajari. Guru melakukan tindakan appersepsi dengan mengingatkan siswa padapelajaran yang telah lampau, maka guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah di pelajari.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan ini tahap persepsi, guru melakukantindakan dengan bertanya apa saja karakteristik wujud zat gas. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Berikut ini gambarannya:

Guru : Sekarang ibu mau tanya sama anak-anak ibu. Apa saja karakteristik wujud zat gas?

Peserta didik : (Hafiyen mengacungkan tangan), Saya buk.

Guru : Ya silahkan Hafiyen.

Peserta didik : Wujudnya berubah-ubah buk.

Guru : Ada lagi yang lain?

Peserta didik : (Alfan mengacungkan tangan), saya buk.

Guru : Ya silahkan Alfan.

Peserta didik : Volumennya berubah-ubah buk.

Guru : Iya betul sekali jawaban anak-anak ibuk, Jadi Zat gas yang mempunyai volume dan bentuk yang selalu berubah-ubah sesuai dengan tempat (wadahnya). Karakteristik zat gas, yaitu memiliki jarak antar partikel yang sangat renggang. Partikel tersebut juga dapat bergerak sangat cepat.

Selanjutnya tahap eksplorasi guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas gambar contoh wujud zat gas yang ada disekitar kita. Berikut gambarannya :

Guru : Sekarang coba anak-anak ibuk amati gambar yang ada didepan.

Peserta didik : Baik bu, (peserta didik mengamati gambar yang ada didepan).

Guru : Sekarang coba anak-anak bu sebutkan contoh wujud zat gas yang ada digambar.

Peserta didik : Gambar balon, alay pemompa, dan gas LPG (peserta didik menyebutkan contoh wujud zat gas bersama-sama)

Guru : Bagus sekali anak-anak bu. Coba sebutkan contoh lain yang anak-anak bu ketahui selain gambar yang ada didepan.

Peserta didik : Tabung oksigen, ac bu (siwa menyebutkan yang mereka contoh wujud zat gas yang mereka ketahui).

Guru : Bagus sekali, benda-benda yang disebutkan tadi termasuk ke contoh wujud zat gas yang ada disekitar kita. Ada banyak contoh wujud zat gas yaitu gas LPG, udara, tabung oksigen dll.

Guru : Sekarang bu ingin bertanya apakah anak bu pernah melihat gas LPG di rumah dan melihat bu merebus air di atas kompor.

Peserta didik : Pernah bu (serentak).

Guru : Sekarang bu ingin bertanya apakah kedua benda tersebut termasuk contoh wujud zat gas? Kalau iya coba berikan alasannya.

Peserta didik : iya bu, karena gas yang ada di dalam tabung gas LPG termasuk wujud zat gas, dan uap air saat bu memasak air juga termasuk wujud zat gas (serentak).

Guru : bagus sekali. Jawabannya benar.

Selanjutnya tahap penjelasan konsep. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan Kembali hal-hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti. Berikut gambarannya:

Guru : Sekarang apakah masih ada anak bu yang masih kurang paham dengan materi yang kita pelajari?

Peserta didik : Paham bu (serentak).

Guru : baiklah kita lanjutkan lagi pembelajarannya.

Selanjutnya tahap pengembangan dan aplikasi konsep. Pada tahap ini guru menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran Bersama peserta didik. Berikut gambarannya :

Guru : apa saja karakteristik wujud zat gas?

Peserta didik : Tidak dapat digenggam seperti benda padat, tidak memiliki bentuk tetap, bentuknya mengikuti wadahnya dan memiliki massa dan volume yang mudah berubah.

Guru : bagus sekali, contoh wujud zat gas disekitar kita apa saja anak-anak ibuk.

Peserta didik : gas LPG, tabung oksigen, uap, angin balon dll (serentak).

Guru : bagus sekali anak-anak ibuk. Baiklah dapat kita simpulkan ada beberapa karakteristik wujud zat gas yaitu Tidak dapat digenggam seperti benda padat, tidak memiliki bentuk tetap, bentuknya mengikuti wadahnya dan memiliki massa dan volume yang mudah berubah. Ada banyak contoh wujud zat gas disekitar kita salah satunya tabung gas, tabung oksigen balon, angin dll. . Silakan tulis rangkuman materi yang kita pelajari dibuku catatan.

Peserta didik : baik buk (serentak).

Guru : (beberapa menit kemudian) apakah sudah selesai membuat rangkumannya.

Peserta didik : sudah buk (serentak).

Guru : baiklah sekarang ibuk bagikan lembar tes untuk dua meteri yang sudah kita pelajari. Silahkan dibaca dengan baik soalnya dan silakan dikerjakan.

Peserta didik : baik buk (serentak).

Pada pertemuan 2 siklus II dilaksanakan tes akhir siklus II. Peneliti menyediakan lembar soal bagi siswa. Lembar soal berisi 20 butir soal objektif yang masing-masing soal mempunyai skor 5, sehingga skor untuk semua soal adalah 100. Pada akhir siklus I ini semua mengikuti yaitu 22 orang

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, guru mengapresiasi kerja peserta didik selama pembelajaran dengan memberi reward kepada peserta didik dan memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, kemudian guru memberikn penguatan kepada peserta didik selanjunya guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

3) Pengamatan

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diamati oleh *observer*, sedangkan proses pembelajaran dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai praktisi (guru). Pengamatan ini dilakukan terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir, tindakan pertama dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya. Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi guru, yang mana nantinya hasil analisis guru terhadap proses pembelajaran akan terlihat apakah proses pembelajaran guru telah berjalan dengan baik. Begitu pula dengan pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sudah terlihat optimal dan terlihat meningkat.

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	14	87,5%	Baik Sekali
2	14	87,5%	Baik Sekali
Rata – Rata		87,5	Baik Sekali

Sumber : data primer observasi guru dalam pembelajaran IPA siklus II

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa, persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata- rata 87,5 dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan guru mulai terbiasa menggunakan model konstruktivisme.

b) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui Tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes yang diadakan pada akhir siklus. Data hasil belajar pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Siklus II Melalui Model Konstruktivisme

No	Uraian	Ketuntasan	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	22	100%
2	Siswa yang tuntas	18	81,81%
3	Siswa yang tidak tuntas	4	18,18%
4	Nilai tertinggi	95	
5	Nilai terendah	65	
Jumlah Nilai Siswa		1.810	
Rata-rata Nilai Tes		82,27	

Sumber : data primer hasil belajar siswa SDN 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci

Dari tabel 5 terlihat bahwa 22 siswa yang mengerjakan tes dengan dengan nilai rata-rata 82,27 tyang terdiri dari 18 siswa tuntas dan 4 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 65. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini telah mencapai target indicator keberhasilan yang telah ditetapkan 70%.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah siklus II sudah berhasil atau belum. Jika belum maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari rata-rata siswa

pada tes akhir siklusII, hasilnya sudah meningkat dan sudah dapat dikategorikan baik. Sementara itu data hasil pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga sudah dapat dikategorikan sangat baik. Berdasarkan analisis data yang diuraikan diatas, adanya peningkatan siswa dari siklus I dengan rata-rata 68,86 ke siklus II dengan rata-rata 82,27 , maka disimpulkan bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini sudah selesai.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model konstruktivisme. Pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivisme merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan dalam belajarnya. Sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dan cenderung meribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Mardiana, (2018:73) yang mengatakan model konstruktivisme dapat membuat siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dan dapat menumbuhkan sikap ilmiah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap siswa dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Rachmawati et al., (2022:7) yang mengatakan

penerepan model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sumihariantini, (2018:164) yang mengatakan penerepan model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar peserta karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah peserta didik. Sejalan dengan pendapat Azmil Azman et al., (2020:146) yang mengatakan bahwa model konstruktivisme lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional buat mengurangi miskonsepsi peserta didik, baik buat peserta didik yang mempunyai penalaran formal tinggi juga bagi peserta didik yang mempunyai penalaran formal rendah. Sejalan dengan pendapat Bukhari, (2019:238) mengatakan bahwa efektivitas penerapan model konstruktivisme dalam pembelajaran sangat efektif, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Keefektifan penerapan dari segi proses pembelajaran ditunjukkan dengan semangat belajar tinggi dari peserta didik, sedangkan keefektifan dari segi hasil pembelajaran ditunjukkan dengan pemahaman baik peserta didik terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat Lismaini et al., (2023:34) model konstruktivisme mampu mengembangkan keterampilan, kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Sejalan dengan pendapat Islam et al., (2021:11) model konstruktivisme dapat membuat anak semakin percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, berani tampil depan kelas, mengeksplorasi kemampuan anak, dan anak dapat berbaur dengan teman sebangkanya. Sejalan dengan pendapat Antika, (2023:34) melalui penerapan model konstruktivisme telah memberikan

alternatif tambahan untuk dapat digunakan sebagai pilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Manzilah et al., (2019:223) mengatakan bahwa model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih aktif dalam membangun dan menciptakan pengetahuan, secara individu dan sosial, berdasarkan pengalaman mereka dan interpretasi. Sejalan dengan pendapat Alviana, (2019:1053) mengatakan bahwa penerapan model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran konstruktivisme menciptakan suasana belajar siswa yang kreatif. Siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih terfokus pada proses pemahaman. Mereka menghubungkan materi yang ada dengan pengalaman sehari-hari. Model pembelajaran seperti ini meningkatkan pemahaman siswa untuk jangka waktu yang lama. Sehingga siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari. Sejalan dengan pendapat Ngainah, (2019:197) mengatakan bahwa model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model konstruktivisme dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pelaksanaan model konstruktivisme menekankan kepada membangun atau menyusun pengetahuan yang sudah ada pada siswa berdasarkan pengalamannya.

a. Peningkatan Pengamatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II skor dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tabel 6 pengamatan guru.

Tabel 6. Pengamatan Guru

Siklus	Rata-rata Skor Pengamatan Guru	Keterangan
I	75%	Baik
II	87,5%	Baik Sekali

Sumber : data pengamatan guru

Berdasarkan tabel 6, pada siklus I rata-rata skor pengamatan guru di peroleh 75 melebihi 70%, maka dapat kita simpulkan bahwa pengamatan guru pada siklus I dalam kategori baik, sementara pada siklus II meningkat menjadi 87,5 sudah melebihi 80% maka pengamatan pada siklus II berada dalam kategori baik sekali, hal ini disebabkan peneliti melakukan latihan kecil sebelum melakukan penelitian.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan melihat hasil rekap nilai tes yang diberikan pada akhir siklus. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70% dengan ketuntasan belajar klasikal individu minimal.

Tabel 7. Rekap Hasil Belajar

Hasil Belajar	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan	Indikator Keberhasilan
Nilai rata-rata	68,86	Tidak tuntas	82,27	Tuntas	70
Ketuntasan klasikal	63,63%	Tidak tuntas	81,81%	Tuntas	

Sumber : data hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II

Dilihat dari aspek belajar siswa pada tabel 7, berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 68,86 dan ketuntasan 63,63% menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai 70,00 dengan ketuntasan belajar klasikal minimal belum mencapai 80%. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menjawab soal hots yang diberikan guru. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 82,27 dan ketuntasan belajar klasikal individu 81,81%. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,00 dengan ketuntasan belajar klasikal minimal sudah mencapai 70%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II ini disebabkan karena melaksanakan model konstruktivisme yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar, menemukan sendiri pengetahuannya, dan bukan sekedar menerima informasi secara pasif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian dengan penggunaan model konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar IPAS berbasis HOTS siswa Kelas IV SDN 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa berbasis Hots kelas IV SDN 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci. Hal ini terlihat dari analisis data diperoleh rata-rata aktivitas guru pada siklus I 75% meningkat pada siklus II 87,5. Perolehan hasil belajar silus I dengan rata-rata 68,86 persentase ketuntasan 63,63% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,27 dengan persentase 81,81%.

B. Saran

Dengan menggunakan pembelajaran model konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat menjadikan salah satu model pembelajaran alternative variasi yang membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. (2021). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Ipa Terpadu Pada Guru Mata Pelajaran Ipa Mi Di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Transformasi*, 161–181.
<https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/22>
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove the Science Learning Results Through the Use of Learning Video Media. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–71.
- Alviana, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Pelajaran PKN Materi Gotong Royong melalui Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme di SD Negeri 10 *Jurnal Serambi Akademika*, 7(7), 1047–1054.
<http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1649%0Ahttps://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/1649/1317>
- Antika, T. L. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Humaniora*, 1(1), 17–35.
- Azmil Azman, Nizwardi Jalinus, Ambiyar, & Muhammad Giatman. (2020). Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika Teknik. *Jurnal Teknik*, 14(1), 142–147. <https://doi.org/10.31849/teknik.v14i1.4218>
- Bukhari, A. B. (2019). Penerapan Model Konstruktivisme dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ainul Falah. *Jurnal Kariman*, 6(2), 225–238. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.90>
- Depdiknas. (2006). *Permendinas No 22 Tahun 2006 tentang Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Efendy, A. (2021). Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring Dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Mts Guppi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.1070>
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>

- Harwati, C. (2020). Jurnal pendidikan profesi guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). KONSTRUKTIVISME DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI Khairunnisa Ulfadhilah. ... *EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–13.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/download/3439/1519>
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 4(1), 49–55.
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Kartum, K. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Materi Mengurutkan Pecahan Siswa Kelas VI SD Negeri Majingklak 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Insan Cendekia*, 2, 19–32.
<http://journal.jcopublishing.com/index.php/jic/article/view/38%0Ahttp://journal.jcopublishing.com/index.php/jic/article/download/38/34>
- Khafifah, N. R. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Praprint OSF*, 1–5.
- Khotifah, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan Soal HOTS Melalui Pendampingan Kepala Sekolah di SDN Oro-Oro Ombo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 5(3), 18–25.
- Kristiyono, A. (2018). Urgensi dan penerapan higher order thingking skills. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(31), 36–46.
- Lismaini, Hidayah, N., & Hotifah, Y. (2023). Merdeka Belajar sebagai Implementasi Filsafat Konstruktivisme dalam Kurikulum untuk Membangun Pembelajaran yang Memandirikan: Sebuah Kajian Teori. *Prosiding Seminar Nasional OPPSI*, 29–35.
- Manzilah, A., Model, I., Konstruktivisme, P., Hasil, M., & Siswa, B. (2019). *Annilta Manzilah 'Adlimah : Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* 5(2), 219–238.
- Mardiana, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Ipa Berbasis Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Pada Siswa Madrasah Ibtidayah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61–80.
<https://doi.org/10.35931/am.v0i0.69>
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan

- Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Masgumelar, N. K. (2021). *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. 2, 49–57.
- Meylani, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Afektif pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 171 Seluma. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 125–132. <http://almufi.com/index.php/AJP/article/view/51>
- Hari, R. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–89. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Mulyati, T. (2016). Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2738>
- Hipertensiva, C. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*.
- Ngainah, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Sd Negeri 42 Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 195–2011.
- Nurhasanah, F. (2023). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa*. 1–6. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/2hstj>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmatilah, M. I. (2021). *Di Masa Pandemi Elementary School Students ' Learning of Kampung Naga*. 187–192.
- Sumihariantini, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Problem-Based Instruction Melalui Model Konstruktivisme Pada Materi Program Linear Siswa Kelas X SMK. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i2.723>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Tambun, T. A., Arifitriana, W., & Hasibuan, E. A. (2021). Upaya Meningkatkan

Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Menggunakan Metode Inquiry Pada Materi Bilangan Bulat. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 54–60. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.3164>

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.





LAMPIRAN

Lampiran I Rekap Nilai UAS IPA Siswa Kelas

REKAPITULASI PENILAIAN AKHIR SEMESTER I

KELAS IV SDN 176/III SIULAK KECIL MUDIK

MATA PELAJARAN IPA

TAHUN AJARAN 2023/2024

No.	Nama	KKTP	Nilai	Tuntas	Tidakk Tuntas
1.	Agus Juliyan	70	88	✓	
2.	Ahmad Adzan Dogian	70	92	✓	
3.	Ahmat Alfian Agustian	70	69		✓
4.	Ammil Izan Faiz	70	85	✓	
5.	Ayum Oktasya Ningsih	70	90	✓	
6.	Chayra Nadifa	70	93	✓	
7.	Difa Putra	70	68		✓
8.	Dovi Loli Indra	70	88	✓	
9.	Dzikra Risny Isra	70	68		✓
10.	Ebim Efiwan	70	95	✓	
11.	Ezy Triwadan	70	69		✓
12.	Ghadis Andiny Dean Zila	70	90	✓	
13.	Hafiyah Ghani	70	68		✓
14.	Haura Nazifa	70	69	✓	
15.	Keyza Zahratu Hawani A.E	70	87	✓	
16.	Kristian Syahputra	70	68		✓
17.	Latisa Embun Fianka	70	95	✓	
18.	Muhammad Difqhi Lutfi Azari	70	68		✓
19.	Piola Aneska Putri	70	93	✓	
20.	Sabwa Nofitri	70	67		✓
21.	Selia Santi Putri	70	92	✓	
22.	Tesi Amelia	70	87	✓	
	Jumlah		1.789	14	8
	Presentase		64%	36%	

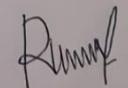
Diketahui Oleh :



 Kepala Sekolah
 Tutu Darhayu, S.Pd
 NIP.196607281992042001

Kerinci, Januari 2024

Wali Kelas IV


 Putri Andriani, S.Pd

NIP. 199203232019032009

Lampiran II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA****IPAS SD KELAS IV****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Lifzy Amanda Putri
Instansi	:	SD NEGERI 176/III SIULAK KECIL MUDIK
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	IPAS
Fase / Kelas	:	B / IV
Topik	:	Wujud zat dan perubahannya
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2x35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui zat dan materi
- Peserta didik dapat membedakan berbagai wujud zat, padat, cair, dan gas

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk), Lembar kerja peserta didik.
- Gambar berbagai wujud zat.
- Lembar kerja peserta didik, laptop.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 22 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Model Pembelajaran

Konstruktivisme

- Tahap persepsi
- Tahap eksplorasi
- Tahap diskusi dan penjelasan konsep, dan
- Tahap pengembangan dan aplikasi konsep

H. MATERI AJAR

Konsep dasar zat

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****Capaian Pembelajaran :**

Pengenalan konsep zat dan materi dan berbagai wujud zat

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik bisa mengidentifikasi berbagai wujud zat, padat, cair, dan gas.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali konsep dasar zat dan materi
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali berbagai wujud zat, padat, cair, dan gas.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja jenis wujud zat?
- Sebutan apa saja jenis wujud zat, cair, padat, dan gas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Persiapan Pembelajaran :**

- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan kebutuhan LKPD

PERTEMUAN I

Kegiatan awal			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik 3. Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar 4. Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik 5. Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk semangat 6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru 7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 			
Kegiatan Inti			
Tahap	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Persepsi	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya: Apa perbedaan dari zat dan materi? 	Siswa menanggapi pertanyaan guru dan mengemukakan pendapatnya.
Eksplorasi	35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas (gambar wujud zat, cair, padat, dan gas) • Guru meminta siswa menyebutkan contoh wujud zat yang dapat dilihat melalui gambar -gambar tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk menambahkan/ melengkapi bagian lainnya yang mereka ketahui. • Guru mengoreksi jawaban – jawaban siswa atau pernyataan siswa mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar • Siswa menyebutkan contoh wujud zat • Siswa mengamati benda-benda disekitarnya • Siswa memberi alasan/jawaban mengapa benda yang diamati termasuk contoh wujud zat.

		<p>contoh wujud zat tersebut kemudian menyebutkan Kembali contoh wujud zat tersebut dan melengkapinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati benda – benda di sekitarnya, seperti buku, meja, air dll. • Guru bertanya pada siswa mengapa buku, meja, dan air termasuk contoh wujud zat dan memberikan siswa kesempatan untuk menjawab. • Guru menjelaskan Kembali kepada siswa mengapa buku, meja, dan air tersebut termasuk ke dalam contoh wujud zat. 	
Diskusi dan Penjelasan Konsep	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti 	Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami.
Pengembangan dan Aplikasi Konsep	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan Kembali jenis wujud zat serta contoh konkretnya • Guru Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan konsep zat dan materi beserta contoh wujud zat, kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku catatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan Kembali jenis wujud zat dan menyebutkan contoh konkretnya • Siswa mengerjakan tugas

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan siswa • Guru mendampingi siswa mengerjakan LKPD 	
Kegiatan Penutup			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran 2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah 3. Guru memberikan penguatan kepada siswa 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa 			
REFLEKSI PESERTA DIDIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kesulitan/hambatan yang kamu alami dalam pembelajaran hari ini? 2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan/kesulitan itu? 3. Pada bagian mana kamu merasa perlu bantuan? Seperti apa bantuan yang kamu harapkan? 4. Bagian mana yang menurutmu menarik dan membuatmu bersemangat? 			
REFLEKSI PENDIDIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias? 3. Kesulitan apa yang dialami? 4. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran? 			
PELAKSANAAN ASESMEN			
Penilaian			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertulis : pretest dan posttest 			
Remedial			
<input type="checkbox"/> Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri yang sama dengan tugas sebelumnya dan nilai KKTP lebih rendah dari pada nilai KKTP sebelumnya.			
Pengayaan			
<p>Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP akan diberikan soal pengayaan mengenai materi menyusunhuruf menjadi dua kata baru yang saling berhubungan.</p>			
BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK			

Bahan bacaan siswa

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam : wujud zat dan perubahannya
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

Bahan bacaan guru

- Buku Panduan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas 4

GLOSARIUM**1. Wujud Zat Padat**

Wujud zat padat sendiri memiliki sifat berbeda dengan zat lainnya. Secara umum wujud zat padat mempunyai bentuk yang kokoh dan mudah ditempa. Selain itu, zat padat juga mempunyai bentuk yang tak berubah-ubah. Hal tersebut seperti batu, besi atau buku yang padat dan tak mudah berubah-ubah.

2. Wujud Zat Cair

Wujud zat cair yang mempunyai bentuk yang berubah-ubah mengikuti tempat atau wadah. Hal tersebut seperti air diletakkan di dalam botol dan akan menyesuaikan tempatnya. Tak hanya itu, zat cair juga bisa mengalir dari ketinggian dan menurun ke bawah.

3. Wujud Zat Gas

Wujud zat gas yang kerap dirasakan namun enggak terlihat secara kasat mata. Selain itu, wujud zat gas sendiri mempunyai volume serta bentuk yang tetap. Hal tersebut seperti gas ELPIJI yang digunakan untuk memasak akan tetap bentuknya. Selain itu, gas akan mengalir ketika digunakan keluar namun tak terlihat secara kasat mata. Tak hanya itu, zat gas akan menyesuaikan wadah yang digunakan untuk menyimpannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Panduan Guru IPAS
2. Buku siswa IPAS
3. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022
4. Platform Merdeka Mengajar.

Guru Kelas IV



Rizki Andriani, S.Pd.
NIP. 199203232019032009

Padang, Februari 2024

Peneliti

Lifzy Amanda Putri
Npm. 2010013411179



Lampiran III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Lifzy Amanda Putri
Instansi	:	SD NEGERI 176/III SIULAK KECIL MUDIK
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	IPAS
Fase / Kelas	:	B / IV
Topik	:	Wujud zat dan perubahanya
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2x35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui wujud zat
- Peserta didik dapat membedakan wujud zat

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet).
- Gambar wujud zat padat
- Lembar kerja peserta didik, laptop.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 22 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Model Pembelajaran

Konstruktivisme

- Tahap persepsi
- Tahap eksplorasi
- Tahap diskusi dan penjelasan konsep, dan
- Tahap pengembangan dan aplikasi konsep

H. MATERI AJAR

Wujud zat padat

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****Capaian Pembelajaran :**

Memahami karakteristik wujud zat padat dan contoh zat padat di sekitar kita

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik bisa memahami karakteristik wujud zat padat dan contohnya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa memahami karakteristik wujud zat padat
- Meningkatkan kemampuan siswa memahami contoh zat padat

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja karakteristik wujud zat padat?
- Sebutan apa saja contoh zat padat

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Persiapan Pembelajaran :**

- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan kebutuhan LKPD

PERTEMUAN II

Kegiatan awal			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik 3. Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar 4. Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik 5. Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk semangat 6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru 7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 			
Kegiatan Inti			
Tahap	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Persepsi	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya: Apa saja karakteristik wujud zat padat? 	Siswa menanggapi pertanyaan guru dan mengemukakan pendapatnya.
Eksplorasi	35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas (contoh gambar wujud zat padat) • Guru meminta siswa menyebutkan karakteristik wujud zat padat dan contohnya yang dapat dilihat melalui gambar. Kemudian guru meminta siswa untuk menambahkan/ melengkapi bagian lainnya yang mereka ketahui. • Guru mengoreksi jawaban – jawaban siswa atau pernyataan siswa mengenai karakteristik wujud zat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar • Siswa menyebutkan karakteristik wujud zat padat dan contohnya • Siswa mengati gambar • Siswa memberi alasan/jawaban mengapa buku, meja dan kursi yang diamati termasuk ke dalam contoh wujud zat padat

		<p>padat dan contohnya tersebut kemudian menyebutkan Kembali karakteristik wujud zat padat dan contohnya dan melengkapinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati benda disekitarnya seperti, buku, meja, kursi dll. • Guru bertanya pada siswa mengapa buku, kursi dan meja termasuk contoh wujud zat padat dan memberikan siswa kesempatan untuk menjawab. • Guru menjelaskan kepada siswa karakteristik wujud zat padat dan contohnya 	
Diskusi dan Penjelasan Konsep	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti 	Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami.
Pengembangan dan Aplikasi Konsep	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan Kembali karakteristik wujud zat padat dan contohnya • Guru Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan karakteristik wujud zat padat dan contohnya , kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku catatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan Kembali karakteristik wujud zat padat dan contohnya • Siswa mengerjakan tugas

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan siswa • Guru mendampingi siswa mengerjakan LKPD 	
Kegiatan Penutup			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran 2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah 3. Guru memberikan penguatan kepada siswa 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa 			
REFLEKSI PESERTA DIDIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kesulitan/hambatan yang kamu alami dalam pembelajaran hari ini? 2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan/kesulitan itu? 3. Pada bagian mana kamu merasa perlu bantuan? Seperti apa bantuan yang kamu harapkan? 4. Bagian mana yang menurutmu menarik dan membuatmu bersemangat? 			
REFLEKSI PENDIDIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias? 3. Kesulitan apa yang dialami? 4. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran? 			
PELAKSANAAN ASESMEN			
Penilaian			
<ol style="list-style-type: none"> 2. Tertulis : pretest dan posttest 			
Remedial			
<input type="checkbox"/> Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri yang sama dengan tugas sebelumnya dan nilai KKTP lebih rendah dari pada nilai KKTP sebelumnya.			
Pengayaan			
<p>Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP akan diberikan soal pengayaan mengenai materi menyusun huruf menjadi dua kata baru yang saling berhubungan.</p>			
BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK			
Bahan bacaan siswa			
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Ilmu Pengetahuan Alam : wujud zat dan perubahannya • Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/ 			
Bahan bacaan guru			

- Buku Panduan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas 4

GLOSARIUM

1. Pengertian padat

Benda padat adalah bentuk wujud benda yang memiliki wujud padat dengan massa dan menempati sebuah ruang atau berada pada volume tertentu. Sifat benda padat yang paling jelas adalah memiliki bentuk dan ukuran yang tetap sebelum akhirnya diberi tindakan untuk melakukan perubahan.

2. Pengertian zat padat

zat padat yaitu sebuah materi yang mempunyai bentuk dan juga volume ataupun ruang yang ditempati zat padat, cair, dan juga gas tertentu.

3. Karakteristik wujud zat padat

- 1) Bentuknya tetap. Volumennya tetap.
- 2) Atom-atomnya rapat
- 3) terikat kuat.

4. Contoh zat padat

- 1) Kayu
- 2) Batu
- 3) Kaca
- 4) Besi keramik

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Panduan Guru IPAS
2. Buku siswa IPAS
3. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022
4. Platform Merdeka Mengajar.

Guru Kelas IV



R. Andriani, S.Pd.
NIP. 199203232019032009

Padang, Februari 2024

Peneliti

Lifzy Amanda Putri
Npm. 2010013411179

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama: _____ Pelajaran: _____
Kelas: _____ Tanggal: _____

Jelaskan karakteristik-karakteristik apa saja yang dimiliki oleh zat padat. berikan contoh konkret dari zat pada....

Jelaskan bagaimana proses perubahan wujud zat dari padat menjadi cair terjadi. verikan contoh konkretnya...

Bagaimana zat padat dapat berubah menjadi cair?
jelaskan prosesnya ...

Jelaskan Yang dimaksud dengan perubahan wujud zat dan berikan contohnya dalam kehidupan sehar-hari...

Lampiran IV. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Lifzy Amanda Putri
Instansi	:	SD NEGERI 176/III SIULAK KECIL MUDIK
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	IPAS
Fase / Kelas	:	B / IV
Topik	:	Wujud zat dan perubahanya
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2x35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui wujud zat
- Peserta didik dapat membedakan wujud zat

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet).
- Contoh wujud zat cair
- Lembar kerja peserta didik, laptop.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 22 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Model Pembelajaran

Konstruktivisme

- Tahap persepsi
- Tahap eksplorasi
- Tahap diskusi dan penjelasan konsep, dan
- Tahap pengembangan dan aplikasi konsep

H. MATERI AJAR

Wujud zat cair

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****Capaian Pembelajaran :**

Memahami karakteristik wujud zat cair

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik bisa memahami karakteristik wujud zat cair

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa memahami karakteristik wujud zat cair
- Meningkatkan kemampuan siswa memahami contoh zat cair

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja karakteristik wujud zat cair?
- Sebutan apa saja contoh zat cair

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Persiapan Pembelajaran :**

- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan kebutuhan LKPD

PERTEMUAN I

Kegiatan awal			
1) Guru mengucapkan salam 2) Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik 3) Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar 4) Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik 5) Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk semangat 6) Peserta didik menyimak appersepsi dari guru 7) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
Kegiatan Inti			
Tahap	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Persepsi	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya: Apa saja karakteristik wujud zat cair? 	Siswa menanggapi pertanyaan guru dan mengemukakan pendapatnya.
Eksplorasi	35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas (contoh gambar wujud zat cair) Guru meminta siswa menyebutkan karakteristik wujud zat cair dan contohnya yang dapat dilihat melalui gambar. Kemudian guru meminta siswa untuk menambahkan/ melengkapi bagian lainnya yang mereka ketahui. Guru mengoreksi jawaban – jawaban siswa atau pernyataan siswa mengenai karakteristik wujud zat cair 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar Siswa menyebutkan karakteristik wujud zat cair dan contohnya Siswa mengati gambar Siswa memberi alasan/jawaban mengapa air, susu, dan minyak yang diamati termasuk ke dalam contoh

		<p>dan contohnya tersebut kemudian menyebutkan Kembali karakteristik wujud zat cair dan contohnya dan melengkapinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati benda yang ada di atas meja yaitu seperti, air, susu, dan minyak. • Guru bertanya pada siswa mengapa air, susu, dan minyak termasuk contoh wujud zat cair dan memberikan siswa kesempatan untuk menjawab. • Guru menjelaskan Kembali kepada siswa karakteristik wujud zat cair dan contohnya 	wujud zat cair.
Diskusi dan Penjelasan Konsep	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti 	Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami.
Pengembangan dan Aplikasi Konsep	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan Kembali karakteristik wujud cait padat dan contohnya • Guru Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan karakteristik wujud zat cair dan contohnya , kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan Kembali karakteristik wujud zat cair dan contohnya • Siswa mengerjakan tugas

		<p>catatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan siswa • Guru mendampingi siswa mengerjakan LKPD 	
Kegiatan Penutup			
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran 2) Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah 3) Guru memberikn penguatan kepada siswa 4) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa 			
REFLEKSI PESERTA DIDIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja kesulitan/hambatan yang kamu alami dalam pembelajaran hari ini? 2) Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan/kesulitan itu? 3) Pada bagian mana kamu merasa perlu bantuan? Seperti apa bantuan yang kamu harapkan? 4) Bagian mana yang menurutmu menarik dan membuatmu bersemangat? 			
REFLEKSI PENDIDIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2) Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajran dengan antusias? 3) Kesulitan apa yang dialami? 4) Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran? 			
PELAKSANAAN ASESMEN			
<p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertulis : pretest dan posttest <p>Remidial</p> <p><input type="checkbox"/> Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri yang sama dengan tugas sebelumnya dan nilai KKTP lebih rendah dari pada nilai KKTP sebelumnya.</p> <p>Pengayaan</p> <p>Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP akan diberikan soal pengayaan mengenai materi menyusunhuruf menjadi dua kata baru yang saling berhubungan.</p>			
BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK			

Bahan bacaan siswa

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam : wujud zat dan perubahannya
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

Bahan bacaan guru

- Buku Panduan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas 4

GLOSARIUM

5. Pengertian padat

Benda cair adalah salah satu bentuk dan wujud benda yang berupa cairan dengan sifat-sifatnya yang khusus dan berbeda dari benda padat dan benda gas.

6. Pengertian zat padat

zat di mana volumenya mengikuti bentuk wadah. Zat cair merupakan salah satu jenis fluida. Fluida merupakan zat yang mengalir.

7. Karakteristik wujud zat padat

- 1) Bentuknya berubah-ubah
- 2) Volumennya tetap
- 3) Mengikuti bentuk wadah

8. Contoh zat padat

- 5) air
- 6) minyak
- 7) susu
- 8) kecap

DAFTAR PUSTAKA

5. Buku Panduan Guru IPAS
6. Buku siswa IPAS
7. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022
8. Platform Merdeka Mengajar.

Guru Kelas IV



Ruri Andriani, S.Pd.
NIP. 199203232019032009

Padang, Februari 2024

Peneliti

Lifzy Amanda Putri
Npm. 2010013411179



Lampiran V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Lifzy Amanda Putri
Instansi	:	SD NEGERI 176/III SIULAK KECIL MUDIK
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	IPAS
Fase / Kelas	:	B / IV
Topik	:	Wujud zat dan perubahanya
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2x35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui wujud zat
- Peserta didik dapat membedakan wujud zat

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet).
- Gambar contoh wujud zat gas
- Lembar kerja peserta didik, laptop.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 22 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Model Pembelajaran

Konstruktivisme

- Tahap persepsi
- Tahap eksplorasi
- Tahap diskusi dan penjelasan konsep, dan
- Tahap pengembangan dan aplikasi konsep

H. MATERI AJAR

Wujud zat gas

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****Capaian Pembelajaran :**

Memahami karakteristik wujud zat gas

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik bisa memahami karakteristik wujud zat gas

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa memahami karakteristik wujud zat gas
- Meningkatkan kemampuan siswa memahami contoh zat gas

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja karakteristik wujud zat gas?
- Sebutan apa saja contoh zat gas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Persiapan Pembelajaran :**

- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan kebutuhan LKPD

PERTEMUAN II

Kegiatan awal			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik 3. Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar 4. Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik 5. Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk semangat 6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru 7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 			
Kegiatan Inti			
Tahap	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Persepsi	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya: Apa saja karakteristik wujud zat gas? 	Siswa menanggapi pertanyaan guru dan mengemukakan pendapatnya.
Eksplorasi	35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas (contoh gambar wujud zat gas) • Guru meminta siswa menyebutkan karakteristik wujud zat gas dan contohnya yang dapat dilihat melalui gambar. Kemudian guru meminta siswa untuk menambahkan/ melengkapi bagian lainnya yang mereka ketahui. • Guru mengoreksi jawaban – jawaban siswa atau pernyataan siswa mengenai karakteristik wujud zat gas 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar • Siswa menyebutkan karakteristik wujud zat gas dan contohnya • Siswa mengati gambar • Siswa memberi alasan/jawaban mengapa tabung gas, tabung oksigen, dan gambar asap yang diamati

		<p>dan contohnya tersebut kemudian menyebutkan Kembali karakteristik wujud zat gas dan contohnya dan melengkapinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati gambar yang ada didepan kelas, seperti gambar gas, oksigen, dan gambar asap. • Guru bertanya pada siswa mengapa gas, oksigen dan asap termasuk contoh wujud zat gas dan memberikan siswa kesempatan untuk menjawab. • Guru menjelaskan Kembali kepada siswa karakteristik wujud zat gas dan contohnya 	<p>termasuk ke dalam contoh wujud zat gas.</p>
Diskusi dan Penjelasan Konsep	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti 	Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami.
Pengembangan dan Aplikasi Konsep	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan Kembali karakteristik wujud gas padat dan contohnya • Guru Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan karakteristik wujud zat gas dan contohnya , kemudian guru menyuruh siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan Kembali karakteristik wujud zat gas dan contohnya • Siswa mengerjakan tugas

		<p>menuliskannya di buku catatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan siswa • Guru mendampingi siswa mengerjakan LKPD 	
Kegiatan Penutup			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran 2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah 3. Guru memberikn penguatan kepada siswa 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa 			
REFLEKSI PESERTA DIDIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kesulitan/hambatan yang kamu alami dalam pembelajaran hari ini? 2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan/kesulitan itu? 3. Pada bagian mana kamu merasa perlu bantuan? Seperti apa bantuan yang kamu harapkan? 4. Bagian mana yang menurutmu menarik dan membuatmu bersemangat? 			
REFLEKSI PENDIDIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajran dengan antusias? 3. Kesulitan apa yang dialami? 4. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran? 			
PELAKSANAAN ASESMEN			
<p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertulis : pretest dan posttest <p>Remedial</p> <p><input type="checkbox"/> Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri yang sama dengan tugas sebelumnya dan nilai KKTP lebih rendah dari pada nilai KKTP sebelumnya.</p> <p>Pengayaan</p> <p>Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP akan diberikan soal pengayaan mengenai materi menyusunhuruf menjadi dua kata baru yang saling berhubungan.</p>			
BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK			

Bahan bacaan siswa

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam : wujud zat dan perubahannya
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

Bahan bacaan guru

- Buku Panduan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas 4

GLOSARIUM

1. Pengertian zat gas

Zat gas ialah suatu zat atau benda yang mempunyai volume dan bentuk yang selalu berubah-ubah sesuai dengan tempat (wadahnya).

2. Karakteristik wujud zat padat

- 1) Volume dan bentuknya berubah tergantung wadahnya.
- 2) Partikelnya bergerak ke segala arah.
- 3) Menekan ke segala arah.
- 4) Gaya tarik antar partikel yang lemah.

3. Contoh zat padat

- 1) Tabung gas
- 2) Tabung oksigen
- 3) asap
- 4) uap

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Panduan Guru IPAS
2. Buku siswa IPAS
3. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022
4. Platform Merdeka Mengajar.

Guru Kelas IV



Padang, Februari 2024

Peneliti

Lifzy Amanda Putri

Npm. 2010013411179

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama: _____ Pelajaran: _____
Kelas: _____ Tanggal: _____

Bandingkan sifat zat cair dengan zat padat. apa perbedaan utama antara keduanya? berikan contoh masing-masing...

Jelaskan Bagaimana zat cair dapat mengalir? jelaskan konsep ini dengan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari....

Jelaskan karakteristik utama dari zat cair dan berikan contoh zat cair yang bisa kamu temukan disekitarmu...

Apa peran suhu dalam perubahan wujud zat? jelaskan hubungannya dengan perubahan dari cair ke gas....

Lampiran VI. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KALAS IV PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL KONSTRUKTIVISME DI SDN 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI

Hari/ Tanggal : 6 Februari 2024

Siklus : I

Pertemuan : I

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : IPA

Pentunjuk Pengisian : 1987

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

No	Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Ya	Tidak	Kualifikasi			
					BS	B	C	K
					4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal	<p>a. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik</p> <p>b. Guru membimbing siswa untuk berdoa.</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>d. Guru memberikan ice breaking kepada siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p></p> <p>✓</p>	<p>✓</p>			
2.	Kegiatan Inti	a. Guru meminta siswa untuk			✓			

	<p>Menggunakan model Konstruktivisme</p>	<p>mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas.</p> <p>b. Guru meminta siswa menyebutkan contoh wujud zat yang dapat dilihat melalui gambar.</p> <p>c. Guru mengoreksi jawaban-jawaban siswa atau pernyataan siswa mengenai contoh wujud zat tersebut.</p> <p>d. Guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati benda - benda di sekitarnya, seperti buku, meja, air dll.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>					
		<p>a. Guru bertanya pada siswa mengapa buku, meja, dan air termasuk contoh wujud zat dan memberikan siswa kesempatan untuk menjawab.</p> <p>b. Guru menjelaskan kembali kepada</p>	<p>✓</p>		<p>✓</p>			

		<p>siswa mengapa buku, meja, dan air tersebut termasuk ke dalam contoh wujud zat.</p> <p>c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti</p> <p>d. Guru Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan konsep zat dan materi beserta contoh wujud zat, kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku catatan.</p>	✓					
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran</p> <p>b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah</p> <p>c. Guru memberikn penguatan kepada siswa</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa</p>	✓	✓				✓

Jumlah Item Deskriptor_16

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Akrivitas Guru}}{\text{Jumlah Item Deskriptor}} \times 100\% = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$$

Skor	Kualifikasi	Nilai
4	BS	76 % - 100%
3	B	51% - 75%
2	C	26 % - 50%
1	K	0% - 25%



Lampiran VII. Lembar Obseravasi Guru Siklus I Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KALAS IV PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL KONSTRUKTIVISME DI SDN 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI

Hari/ Tanggal : 12 Februari 2024

Siklus : I

Pertemuan : II

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : IPA

Pentunjuk Pengisian : 1987

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

No	Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Ya	Tidak	Kualifikasi			
					BS	B	C	K
					4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal	a. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik		✓		✓		
		b. Guru membimbing siswa untuk berdoa.	✓					
		c. Guru mengecek kehadiran sisiwa	✓					
		d. Guru memberikan ice breaking kepada siswa	✓					
2.	Kegiatan Inti	a. Guru bertanya: Apa saja karakteristik wujud zat padat	✓		✓			

		<p>b. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas (contoh gambar wujud zat padat)</p> <p>c. Guru meminta siswa menyebutkan karakteristik wujud zat padat dan contohnya yang dapat dilihat melalui gambar.</p> <p>d. Guru mengoreksi jawaban - jawaban siswa atau pernyataan siswa mengenai karakteristik wujud zat padat dan contohnya tersebut.</p>	✓					
		<p>a. Guru menjelaskan kepada siswa karakteristik wujud zat padat dan contohnya</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal - hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti.</p> <p>c. Guru menanyakan Kembali karakteristik wujud zat padat dan contohnya</p>	✓			✓		

		d. Guru Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan karakteristik wujud zat padat dan contohnya , kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku catatan.	✓					
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran</p> <p>b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah</p> <p>c. Guru memberikn penguatan kepada siswa</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa</p>		✓		✓		

Jumlah Item Deskriptor_16

$$P = \frac{\text{Jumlah Deskriptor Yang Dilaksanakan}}{\text{Jumlah item deskriptor}} \times 100\% = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$$

Skor	Kualifikasi	Nilai
4	BS	76 % - 100%
3	B	51% - 75%
2	C	26 % - 50%
1	K	0% - 25%



Lampiran VIII. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KALAS IV PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL KONSTRUKTIVISME DI SDN 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI

Hari/ Tanggal : 13 Februari 2024

Siklus : II

Pertemuan : I

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : IPA

Pentunjuk Pengisian : 1987

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

No	Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Ya	Tidak	Kualifikasi			
					BS	B	C	K
					4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal Membangkitkan semangat siswa sebelum belajar	a. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik	✓		✓			
		b. Guru membimbing siswa untuk berdoa.	✓					
		c. Guru mengecek kehadiran siswa	✓					
		d. Guru memberikan ice breaking kepada siswa	✓					
2.	Kegiatan Inti	a. Guru bertanya: Apa saja	✓					

		<p>karakteristik wujud zat cair?</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas (contoh gambar wujud zat cair)</p> <p>c. Guru meminta siswa menyebutkan karakteristik wujud zat cair dan contohnya yang dapat dilihat melalui gambar.</p> <p>d. Guru mengoreksi jawaban – jawaban siswa atau pernyataan siswa mengenai karakteristik wujud zat cair dan contohnya tersebut</p>	✓	✓				
		<p>a. Guru menjelaskan Kembali kepada siswa karakteristik wujud zat cair dan contohnya.</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang</p>	✓	✓				

		<p>dimengerti atau tidak dimengerti</p> <p>c. Guru menanyakan Kembali karakteristik wujud cait padat dan contohnya</p> <p>d. Guru Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan karakteristik wujud zat cair dan contohnya kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku catatan</p>	✓						
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran</p> <p>b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah</p> <p>c. Guru memberikn penguatan kepada siswa</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa</p>	✓	✓				✓	
			✓						

Jumlah Item Deskriptor_16

$$P = \frac{\text{Jumlah Diskriptor Yang Dilaksanakan}}{\text{Jumlah Item Deskriptor}} \times 100\% = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,7\%$$

Skor	Kualifikasi	Nilai
4	BS	76 % - 100%
3	B	51% - 75%
2	C	26 % - 50%
1	K	0% - 25%



Lampiran IX. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KALAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL KONSTRUKTIVISME DI
SDN 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI**

Hari/ Tanggal : 19 Februari 2024

Siklus : II

Pertemuan : II

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : IPA

Pentunjuk Pengisian : 1987

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

No	Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Ya	Tidak	Kualifikasi			
					BS	B	C	K
					4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal	a. mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik	✓					
		b. Guru membimbing siswa untuk berdoa.	✓			✓		
		c. Guru mengecek kehadiran siswa		✓				
		d. Guru memberikan ice breaking kepada siswa	✓					
2.	Kegiatan Inti	a. Guru bertanya: Apa saja karakteristik wujud zat gas?	✓					
		b. Guru meminta			✓			

		<p>siswa untuk mengamati gambar - gambar yang telah tersedia di depan kelas (contoh gambar wujud zat gas)</p> <p>c. Guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati gambar yang ada didepan kelas, seperti gambar tabung gas, tabung oksigen, dan gambar asap.</p> <p>d. Guru bertanya pada siswa mengapa gas, oksigen, dan asap termasuk contoh wujud zat gas dan memberikan siswa kesempatan untuk menjawab.</p>	✓					
		<p>a. Guru menjelaskan Kembali kepada siswa karakteristik wujud zat gas dan contohnya</p> <p>b. Guru menanyakan Kembali karakteristik wujud gas padat dan contohnya</p> <p>c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti.</p>	✓		✓			

		d. Guru Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan karakteristik wujud zat gas dan contohnya , kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku catatan.	✓					
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengapresiasi kerja siswa selama pembelajaran</p> <p>b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah</p> <p>c. Guru memberikn penguatan kepada siswa</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa</p>	✓	✓	✓	✓		

Jumlah Item Deskriptor_16

$$P = \frac{\text{Jumlah Deskriptor Yang Dilaksanakan}}{\text{Jumlah item deskriptor}} = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$$

Skor	Kualifikasi	Nilai
4	BS	76 % - 100%
3	B	51% - 75%
2	C	26 % - 50%
1	K	0% - 25%



Lampiran X. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
Mengidentifikasi wujud zat dan perubahannya, karakteristik dan contohnya.	Mengenal contoh wujud zat yang ada disekitar kita	C 4	1,3,8 ,11,1 5,20	Pilihan Ganda
	Mengetahui tentang materi		2	
	Mengenal karakteristik wujud zat dan perubahannya		4,6,7 ,913, 19	
	Mengetahui tentang perubahan wujud zat		5,10, 12,1 4,16, 17,	

Lampiran XI. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
Mengidentifikasi wujud zat dan perubahannya, karakteristik dan contohnya.	Mengenal karakteristik wujud zat dan perubahannya	C 4	1, 5,6,10, 18	Pilihan Ganda
	Mengetahui tentang perubahan wujud zat		2,3,4,7, 8,9,11, 12,13, 14,15, 16,17, 19, 20	

Lampiran XII. Soal Tes Akhir Siklus I

Soal Mata Pelajaran IPA Berbasis HOTS

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: IV/II
Tipe Soal	: Pilihan Ganda dan essay
Jumlah Soal	: 20

Pentunjuk Pengerjaan Soal:

1. tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Bacalah soal dengan teliti, jika ada soal yang kurang jelas tanyakan kepada guru!
3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut kamu benar di lembar jawaban yang di sediakan!
4. jawablah semua pertanyaan yang telah di sediakan!

Pilihan Ganda:

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Ada banyak contoh wujud zat disekitar kita. Contohnya benda-benda diatas yang manakah yang termasuk kedalam contoh benda cair...

- a. Kecap, minyak, dan buku
 - b. Buku, minyak, dan meja
 - c. Air, kecap, dan minyak
 - d. Air, minyak, dan cermin
2. Andi mempunyai dua mainan mobil-mobilan kesukaannya yang sering dimainkan. Mainan mobil-mobilan yang pertama terbuat dari kayu dan mobil-mobilan yang kedua terbuat dari plastik. Kedua mainan mobil-mobilan tersebut terlihat sama. Saat andi memainkan kedua mainan tersebut andi merasa main tersebut memiliki berat yang berbeda, andi mengambil sebuah timbangan untuk memastikan rasa penarasannya. Setelah ditimbang kedua mainan tersebut

memiliki berat yang berbeda. Mengapa dua benda yang terlihat sama bisa memiliki berat yang berbeda....

- a. Karena warnanya berbeda
- b. Karena bentuknya berbeda
- c. Karena jumlah materi didalamnya tidak sama
- d. Karena diproduksi oleh Perusahaan yang berbeda

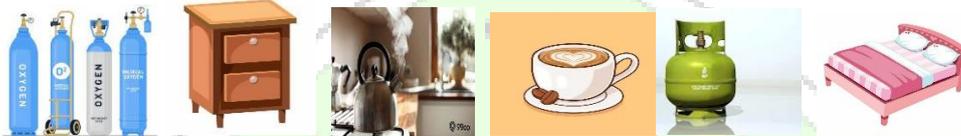
3. Perhatikan gambar dibawah ini!



Ibu mempunyai semua contoh benda gambar diatas. Setiap pagi ibu selalu membuatkan teh, susu, dan kopi untuk keluarga yang ada di rumah. Ibu selalu menyimpan baju yang sudah setrika di dalam lemari. Ibu selalu membereskan Kasur dan kursi setiap hari. Manakah yang termasuk contoh benda padat...

- a. Kasur, susu, dan kursi
 - b. Lemari, Kasur, dan kopi
 - c. Kursi, lemari, dan the
 - d. Kasur, kursi, dan lemari
4. Hari ini adalah jadwal dimas dan putra piket kelas. Dimas dan putra mengangkat kursi ke meja agar teman Perempuannya bisa menyapu ruangan kelas dengan mudah. Setelah teman perempuannya selesai menyapu ruangan kelas, dimas dan putra menurunkan Kembali kursi diatas meja tadi Kembali ke lantai. Walaupun kursi berpindah tempat, kursi tidak mengalami perubahan bentuk. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa kursi memiliki sifat....
- a. bisa diangkat dengan mudah
 - b. bentuk yang tidak berubah meskipun di pindahkan ke suatu tempat ke tempat yang lain
 - c. ukuran yang tidak berubah meskipun di pindahkan dari tempat sat uke tempat yang lain
 - d. bisa dipindahkan ke tempat yang kita inginkan
5. perhatikan peristiwa berikut ini!
- 1) Kakak membuat es batu dengan memasukkan air ke dalam freezer
 - 2) Petani garam menjemur garam hingga menjadi kristal-kristal garam
 - 3) Siti memanaskan coklat Batangan diatas kompor
 - 4) Ibu mendidihkan air diatas kompor
- Dari peristiwa di atas, manakah yang membutuhkan kalor dalam perubahan wujud benda
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 1 dan 4
6. Seperti yang kita ketahui, disekitar kita ada banyak jenis benda. Setiap bennda memiliki sifat yang berbeda-beda. Salah contohnya adalah meja, meja memiliki sifat yang dapat dipegang. Bentuk dan ukurannya tidak berubah meskipun di pindah-pindahkan tempat yang lain. Berdasarkan sifatnya dapat diartikan bahwa meja merupakan contoh benda...

- a. Keras
 - b. Cair
 - c. Kuat
 - d. Padat
7. Air mengalir dari tempat yang tinggi ke yang rendah. selain itu, air juga memiliki sifat yang tidak dapat di genggam. Jika air kita masukkan kedalam gelas akan berbentuk seperti gelas. Begitu juga, jika air dimasukkan ke dalam botol. Hal ini membuktikan bahwa air merupakan contoh benda....
- a. Yang mengalir
 - b. Cair
 - c. Padat
 - d. Gas
8. Perhatikan gambar dibawah ini!



Manakah yang termasuk kedalam contoh benda wujud zat gas...

- a. Gas, uap, dan meja
 - b. Uap, oksigen, dan kopi
 - c. Oksigen, gas, dan uap
 - d. Kausr, gas, dan oksigen
9. Perhatikan pernyataan berikut.
- 1) Bentuknya tetap.
 - 2) Bentuknya Dapat Berubah Mengikuti Wadahnya. ...
 - 3) Memiliki massa dan berat.
 - 4) Menempati Ruang.
 - 5) Mempunyai Massa.
 - 6) Dapat disentuh dan dipegang
- Karakteristik zat padat yang benar ditunjukkan oleh nomor...
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 6, 4, dan 2
 - c. 1, 3, dan 6
 - d. 5, 4, dan 1
10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sepulang sekolah Bima dan Dimas mampir ke warung untuk membeli minuman. Mereka membeli dua minuman. Bima membeli minuman coca cola biasa sedangkan Dimas membeli minuman coca cola yang ditambahkan es batu di dalamnya. Setelah beberapa menit gelas minuman Dimas berembun. Es pada minuman Dimas bisa membuat uap air berubah wujud menjadi zat ...

- a. Padat
- b. Gas
- c. Cair
- d. Berembun

11. Manusia membuat parfum untuk menyebarkan bau wangi yang dikeluarkan dari botol parfum. Selain itu, parfum memiliki sifat yang tidak bisa kita lihat wanginya tetapi bisa kita rasakan dengan mencium aroma wanginya. Jika awalnya parfum berada dalam botol ukuran kecil, kemudian kita pindahkan ke dalam botol ukuran kecil, kemudian kita pindahkan ke dalam botol yang ukuran lebih besar dari botol sebelumnya, volumenya akan berubah mengikuti tempatnya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa parfum merupakan contoh benda

- a. Gas
- b. Padat
- c. Uap
- d. Cair

12. Pada suatu pagi di desa kecil, Nia dan teman-temannya bermain di lapangan. Mereka menemukan sebatang lilin yang tergeletak di bawah sinar matahari yang terik. Tertarik dengan eksperimen sederhana, Nia memutuskan untuk meletakkan lilin tersebut di atas batu yang panas. Seiring berjalannya waktu, mereka menyaksikan lilin yang tadinya padat mulai mencair. Mengapa terjadi perubahan wujud lilin dari padat ke cair ...

- a. Karena distribusi panas yang merata
- b. Karena suhu batu yang panas mencairkan lilin
- c. Efek sinar matahari langsung pada lilin
- d. Reaksi kimia di antara lilin dan batu

13. Pada suatu hari yang cerah, seorang siswa membawa gelas berisi air ke ruang kelas dan meletakkannya di atas meja. Siswa tersebut secara tidak sengaja

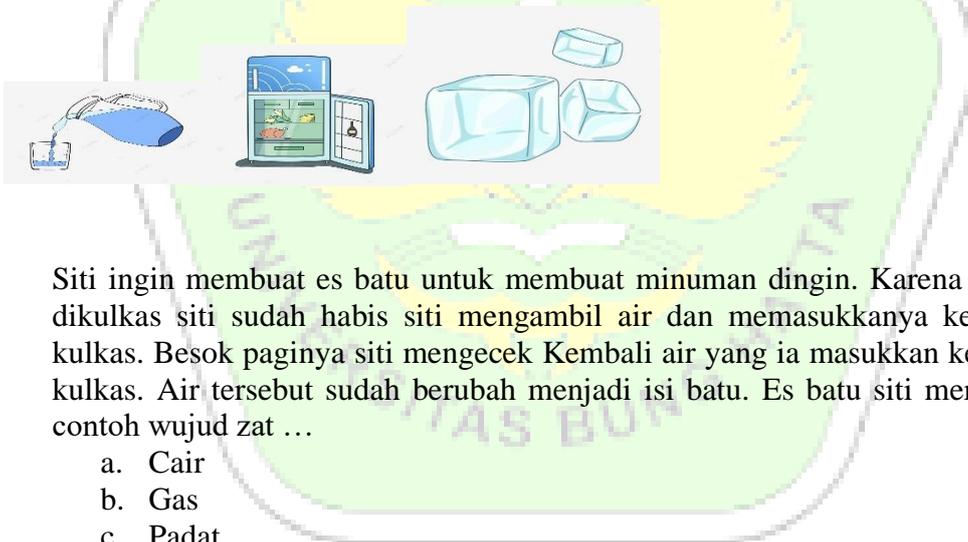
menumpahkan air ke meja, dan air tersebut langsung merata dan menyebar di permukaan meja. Sifat apa yang paling tepat menggambarkan wujud zat air pada keadaan ini?

- Mengisi ruang dengan mudah
- Tetap berbentuk
- Tidak dapat dipadatkan
- Tidak memiliki massa

14. Kapur barus termasuk dalam benda padat yang bisa mengalami perubahan wujud. Jika kapur barus diletakkan di ruangan terbuka, semakin lama akan habis. Berdasarkan peristiwa yang terjadi, dapat diartikan bahwa kapur barus mengalami peristiwa yang dinamakan dengan

- Menguap
- Menyublim
- Mengkristal
- Mencair

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



Siti ingin membuat es batu untuk membuat minuman dingin. Karena es batu dikulkas siti sudah habis siti mengambil air dan memasukkannya ke dalam kulkas. Besok paginya siti mengecek Kembali air yang ia masukkan ke dalam kulkas. Air tersebut sudah berubah menjadi isi batu. Es batu siti merupakan contoh wujud zat ...

- Cair
- Gas
- Padat
- Membeku

16. Ayah meminta kakak untuk merebus air dengan menggunakan panci. Kemudian, kakak mengisi panci tersebut dengan air dingin. Kakak meletakkan panci yang berisi air dingin tadi ke atas kompot yang menyala. Air menerima energi panas dari panci, yang menyebabkan air tersebut mendidih. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diartikan air mengalami

- Penurunan suhu
- Penguapan akibat panas
- Perubahan bentuk
- Peningkatan suhu

17. Margarin termasuk benda padat yang memiliki bentuk labih lunak. Margarin biasanya digunakan untuk membuat kue. Dalam membuat kue, margarin harus di cairkan terlebih dahulu dengan cara meletakkannya di dalam panci. Margarin itu dipanaskan menggunakan kompor. Api kompor membuat panci menjadi panas sehingga margarin berubah bentuk menjadi cair. Berdasarkan peristiwa tersebut dapat diartikan bahwa panas dari panci dapat merubah wujud benda menjadi
- Cair
 - Membeku
 - Mencair
 - Lunak

18. Coba perhatikan tabel dibawah ini !

No	Contoh peristiwa perubahan wujud benda
1	Air yang mendidih
2	Es yang mencair atau meleleh
3	Baju yang dijemur di bawah sinar matahari
4	Kapur barus yang habis setelah didiamkan beberapa hari

Berdasarkan tabel di atas contoh peristiwa penguapan ditunjukkan pada nomor ...

- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 1 dan 3
 - 3 dan 4
19. Ibu sedang sibuk memasak di dapur. Untuk membuat saus yang lezat, ia memanaskan mentega dalam panci hingga mentega tersebut meleleh. Proses ini mengubah wujud mentega dari padat menjadi cair. Selama proses tersebut, mentega tetap memiliki massa dan hanya mengalami perubahan wujud fisik. Sifat apa yang mencirikan perubahan ini?
- Meningkatnya densitas
 - Peningkatan kekakuan
 - Pergantian warna
 - Perubahan wujud fisik
20. Ica ingin mengganti suasana kamar dia berniat untuk mengganti posisi barang-barang yang ada dikamar. Kemudian ica mulai mindahkan tempat tidur, lemari baju, dan meja belajarnya. Setelah di pindahkan barang-barang yang di pindahkan ica tidak berubah bentuk. Dari peristiwa diatas barang-barang yang di pindahkan ica adalah benda ...
- Cair
 - Padat
 - Gas
 - Uap

Lampiran XIII. Soal Tes Akhir Siklus II

Soal Mata Pelajaran IPA Berbasis HOTS

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: IV/II
Tipe Soal	: Pilihan Ganda dan essay
Jumlah Soal	: 20

Pentunjuk Pengerjaan Soal:

1. Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Bacalah soal dengan teliti, jika ada soal yang kurang jelas tanyakan kepada guru!
3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut kamu benar di lembar jawaban yang di sediakan!
4. jawablah semua pertanyaan yang telah di sediakan!

Pilihan Ganda:

1. Bima pergi bermain ke taman kota yang berada tidak jauh dari rumahnya, dia melihat pancoran air yang sangat indah, Dimana air tersebut mengalir deras dari atas ke bawah dan menjadi kolam, Bima sangat menikmati pancoran air. Berdasarkan ilustrasi tersebut, sifat air adalah...
 - a. Mengalir ketempat yang tinggi ke tempay yang rendah
 - b. Memiliki bentuk ukuran yang tidak tetap
 - c. Bentuk tetap, ukuran tidak tetap
 - d. Bentuk dan ukuran tetap
2. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 - 1) Air mendidih
 - 2) Es batu yang mencair
 - 3) Harus parfum yang lama-kelamaan akan menghilang
 - 4) Embun yang turun di pagi hari
 - 5) Lilin yang meleleh saat dinyalakan
 - 6) Menjemur pakaian sampai kering

Perubahan wujud berupa menguap terjadi ditunjukkan pada nomor ...

- a. 6, 4, dan 3
- b. 1, 3, dan 5

c. 1, 3, dan 6

d. 3, 4, dan 5

3. Perhatikan gambar dibawah ini!



Ibu Lisa ingin memasak sop ayam. Untuk memasak sop ayam ibu Lisa memanaskan air didalam panci terlebih dahulu untuk nantinya dijadikan untuk merebus ayam. Kemudian Ibu Lisa meletakkan di panci di atas kompor dengan api sedang. Setelah beberapa menit kemudian air yang di letakkan ibu Lisa diatas kompor mendidih dan menguap. Berdasarkan gambar dan peristiwa tersebut, terjadi perubahan wujud dari benda

- a. Cair menjadi gas
- b. Padat menjadi gas
- c. Gas menjadi cair
- d. Cair menjadi padat

4. Indah Bersama teman-temannya sedang membuat agar-agar untuk acara ulang tahun ibu indah. Ketika dimasukkan ke dalam wadah, agar-agar masih berbentuk cairan. Akan tetapi setelah beberapa saat agar-agar tersebut berubah menjadi kaku dan memiliki bentuk yang sama seperti wadahnya. Peristiwa yang terjadi pada pembuatan agar-agar ini disebut...

- a. Mencair
- b. Menguap
- c. Melebur
- d. Membeku

5. Perhatikan tabel berikut!

No	Ciri-ciri	Wujud Benda
1.	Memiliki bentuk yang berubah-ubah	Cair
2.	Volume tidak tetap	Padat
3.	Bentuk selalu tetap	Padat

Berdasarkan table di atas, ciri-ciri dan wujud benda yang tepat ditunjukkan pada nomor ...

- a. 1 saja
- b. 1 dan 2

- c. 1 dan 3
 - d. Semua benar
6. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Memiliki bentuk tetap
 - 2) Jarak partikelnya berjauhan dalam susunan yang tidak teratur
 - 3) Memiliki bentuk yang berubah-ubah
 - 4) Gaya partikelnya kuat
 - 5) Memiliki sifat mengalir dari tempat tinggi ke tempat ke tempat yang rendah
 - 6) Volume berubah

Karakteristik zat cair ditunjukkan oleh no...

- a. 1 dan 5
 - b. 6 dan 3
 - c. 4 dan 6
 - d. 3 dan 5
7. Ibu dan ayah ani adalah seorang petani garam. Setiap hari ibu dan ayah ani selalu memisahkan air dengan padatan garam sehingga berbentuk kristal-kristal garam. Kristal garam tersebut terbentuk akibat...
- a. Angin yang berhembus kencang
 - b. Air laut membeku
 - c. Penguapan air
 - d. Air laut yang mengembun
8. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sindi adalah seseorang yang menyukai wangi-wangian. Sindi mempunyai bebrapa koleksi parfum di lemarnya. Pada sore hari Sindi sedang Bersiap untuk pergi jalan-jalan ke taman. Setiap keluar rumah Sindi selalu menyemprotkan parfum ke baju dan badannya agar badannya selalu wangi. Dari peristiwa diatas perubahan wujud benda yang terjadi pada aktivitas yang dilakukan Sindi adalah ...

- a. Mencair
- b. Membeku
- c. Menyublim

- d. Menguap
9. Bima mempunyai sebuah warung. Di warung bima menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari salah satunya di warung bima menjual minyak bensin enceran. Setiap pagi ayah bima selalu memasukkan minyak bensin ke dalam botol untuk di jual Kembali. Pagi hari ayah bima sudah memindahkan minyak bensin ke dalam beberapa botol saat hendak menutup botol yang berisi minyak bensin ayah bima dipanggil oleh seorang pembeli sehingga ayah bima meninggalkan minyak bensin dalam keadaan botol minyak bensin belum ditutup dan diruangan terbuka. Setelah beberapa jam di tinggal minyak bensin yang ada di dalam botol berkurang. Dari peristiwa tersebut bensin yang dibiarkan di terbuka akan berubah wujud menjadi ...
- Padat
 - Cair
 - Gas
 - Lonjong
10. Ibu baru saja pulang berbelanja dari pasar. Ibu membeli beberapa kebutuhan dapur seperti bawang, cabe, beras, ayam, sayur, minyak, dan kecap. Setelah berbelanja ibuk memberaskan barang yang sudah dibeli. Ibu ingin memindahkan minyak dan kecap yang awalnya masih didalam plastik di pindahkan kedalam botol. Setelah di pindahkan bentuk minyak dan kecap berubah sesuai dengan tempatnya. Dari peristiwa diatas menunjukkan kecap dan minyak memiliki karakteristik yang...
- Memiliki bentuk tetap
 - Bentuknya dapat berubah mengikuti wadahnya
 - Volume berubah
 - Gaya pertikelnya kuat
11. Edo Bersama kelompoknya akan melakukan sebuah percobaan dengan menggunakan benda berupa es batu. Es batu di letakkan di atas meja kemudian akan diamati dalam beberapa menit, setelah beberapa saat es batu tersebut berubah wujud menjadi cair. Berdasarkan pada pengamatan di atas peristiwa perubahan wujud benda yang terjadi adalah ...
- Cair menjadi gas
 - Padat menjadi cair
 - Gas menjadi padat
 - Padat menjadi gas
12. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sepulang sekolah sisi membeli es krim di pingir jalan. Setelah membeli es krim Sisi memakan es krimnya sambil berjalan menuju rumah. Waktu pertama Sisi memakan es krimnya es krim tersebut masih membeku, setelah memakannya beberapa menit es krim Sisi mulai mencair. Peristiwa yang terjadi pada es krim Sisi adalah perubahan wujud ... menjadi ...

- a. Padat menjadi gas
 - b. Gas menjadi padat
 - c. Cair menjadi gas
 - d. Padat menjadi cair
13. Suci membantu ririn menjemur pakaian di bawah sinar matahari. Awalnya pakaian yang di jemur suci masih basah. Saat pakaian tadi dijemur di bawah sinar matahari yang Terik selama 6 jam, pakaian yang di jemur suci tadi berubah menjadi kering. Berdasarkan cerita tersebut, air yang ada pada pakaian mengalami peristiwa perubahan wujud benda menjadi ...
- a. Panas
 - b. Kering
 - c. Menguap
 - d. Panas
14. Mula-mula putra menuangkan air panas sebanyak 2 liter ke dalam ember kemudian putra mencampurkan air panas tersebut dengan 1 liter air dingin. Maka suhu yang dihasilkan adalah ...
- a. Akan menjadi panas
 - b. Panasnya berkurang
 - c. Tidak ada perubahan suhu
 - d. Air menjadi sangat dingin
15. Matahari merupakan sumber energi terbesar bagi manusia karena matahari mampu menghasilkan panas dalam jumlah besar. Akibat dari panas matahari, air yang ada di permukaan bumi seperti air sungai, danau, dan laut naik ke udara. Berdasarkan peristiwa tersebut dapat diartikan bahwa panas matahari dapat mengubah wujud benda cair menjadi gas yang dinamakan
- a. Mengkristal

- b. Menyublim
 - c. Menguap
 - d. Mengembun
16. Bimo mengeluarkan napas dari mulut di depan cermin dengan jarak yang cukup dekat, kita akan melihat embun dipermukaan cermin. Hal ini disebabkan oleh udara dari paru-paru memiliki suhu yang hangat dibandingkan permukaan cermin sehingga permukaan cermin menjadi berembun. Hal ini membuktikan bahwa udara dari paru-paru memiliki suhu hangat sehingga menyebabkan perubahan wujud benda
- a. Padat menjadi cair
 - b. Gas menjadi padat
 - c. Padat menjadi gas
 - d. Gas menjadi cair

17. Perhatikan tabel berikut ini !

No	Contoh peristiwa	Perubahan wujud benda
1	Air yang membeku menjadi es	Menguap
2	Air pada daun talas	Membeku
3	Air yang mendidih	Menguap
4	Bau minyak wangi setelah dipakai	Menyublim

Berdasarkan tabel diatas manakah pernyataan yang benar ...

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
18. Andi ingin merayakan ulang tahun adiknya. Andi berniat untuk mendekor ruang tamu untuk dijadikan tempat merayakan tahun adik Andi. Andi membeli beberapa kebutuhan untuk mendekor ruangan salah satunya Andi membeli balon. Saat Andi meniup balon, balon yang ditiup Andi mengembang lebih besar, hal ini menandakan bahwa balon gas ...
- a. Tidak dapat berubah bentuk
 - b. Hanya bisa berada dalam balon
 - c. Dapat menempati ruangan
 - d. Bertambah banyak jika ditiup
19. Dirumah Yoga banyak sekali nyamuk. Untuk membunuh nyamuk yang ada dirumahnya, Yoga membeli obat nyamuk bakar di warung. Setelah itu, Yoga membakar obat nyamuk yang dibelinya dan diletakkan di sudut rumah. Pembakaran obat nyamuk menghasilkan gas racun bagi nyamuk. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa proses pembakaran obat nyamuk merupakan perubahan wujud benda

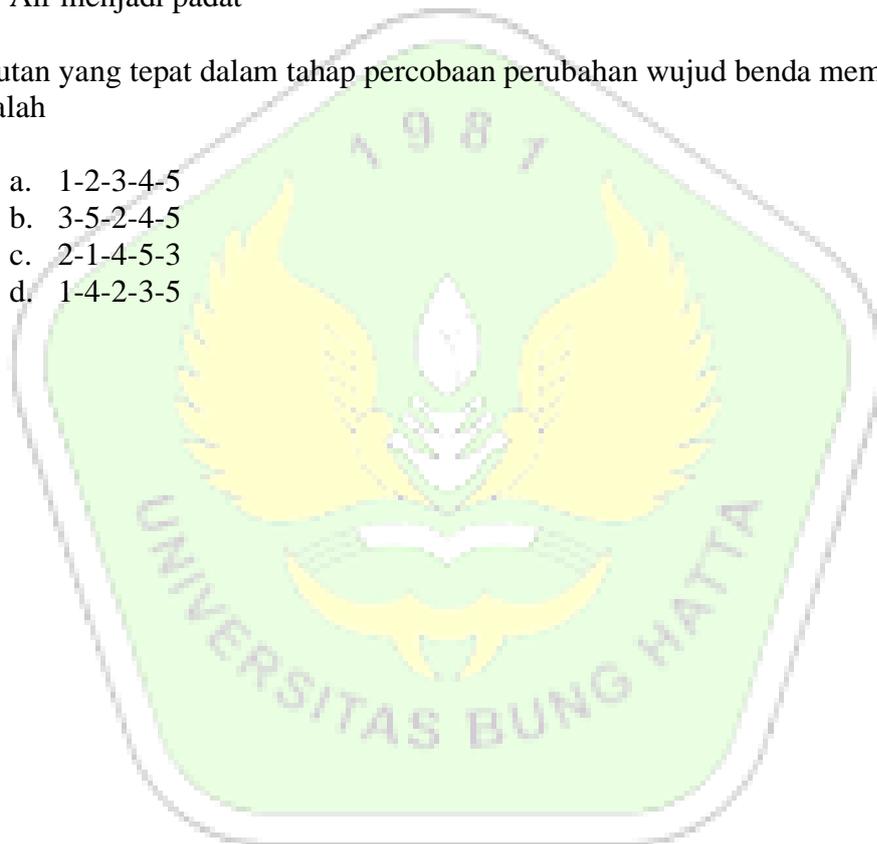
- a. Padat menjadi cair
- b. Padat menjadi gas
- c. Gas menjadi padat
- d. Cair menjadi padat

20. Berikut ini tahapan percobaan perubahan wujud benda membeku.

- 1) Ambil 1 buah gelas
- 2) Masukkan gelas yang sudah di isi dengan air ke dalam kulkas
- 3) Diamkan beberapa menit
- 4) Kemudian tuangkan air ke dalam gelas secukupnya
- 5) Air menjadi padat

Urutan yang tepat dalam tahap percobaan perubahan wujud benda membeku adalah

- a. 1-2-3-4-5
- b. 3-5-2-4-5
- c. 2-1-4-5-3
- d. 1-4-2-3-5



Lampiran XIV. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir Siklus I dan II

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I

1.	C	11.	A
2.	C	12.	C
3.	D	13.	B
4.	C	14.	A
5.	D	15.	C
6.	D	16.	D
7.	B	17.	A
8.	C	18.	C
9.	C	19.	D
10.	C	20.	B

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II

1.	C	11.	B
2.	B	12.	D
3.	A	13.	C
4.	D	14.	C
5.	B	15.	C
6.	D	16.	D
7.	C	17.	C
8.	D	18.	C
9.	C	19.	B
10.	B	20.	C

Lampiran XV. Rekap Nilai Hasil Tes Pembelajaran Siklus I

**DATA HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV
SDN 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI
SIKLUS I**

No.	Nama	Nilai	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
1.	Agus Juliyan	75	✓	
2.	Ahmad Adzan Dogian	85	✓	
3.	Ahmat Alfian Agustian	65		✓
4.	Ammil Izan Faiz	75	✓	
5.	Ayum Oktasya Ningsih	90	✓	
6.	Chayra Nadifa	80	✓	
7.	Difa Putra	75	✓	
8.	Dovi Loli Indra	85	✓	
9.	Dzikra Risny Isra	65		✓
10.	Ebim Efiwan	90	✓	
11.	Ezy Triwadan	65		✓
12.	Ghadis Andiny Dean Zila	90	✓	
13.	Hafiyah Ghani	65		✓
14.	Haura Nazifa	65		✓
15.	Keyza Zahratu Hawani A.E	85	✓	
16.	Kristian Syahputra	65		✓
17.	Latisa Embun Fianka	90	✓	
18.	Muhammad Difqhi Lutfi Azari	75	✓	
19.	Piola Aneska Putri	65		✓
20.	Sabwa Nofitri	65		✓
21.	Selia Santi Putri	75	✓	
722.	Tesi Amelia	80	✓	
Jumlah		1.515	14	8
Rata-rata		68,86%	63,63%	36,36%
KKTP		70		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		65		

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1.515}{22}$$

$$= 68,86\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata – rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

$$TB = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,63$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tugas

n = jumlah siswa

Diketahui Oleh :

Kepala Sekolah



Padang, Februari 2024

Peneliti

Lifzy Amanda Putri

Npm. 2010013411179

Lampiran XVI. Rekap Nilai Hasil Tes Pembelajaran Siklus II

**DATA HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV
SDN 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI
SIKLUS II**

No.	Nama	Nilai	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
1.	Agus Juliyan	85	✓	
2.	Ahmad Adzan Dogian	90	✓	
3.	Ahmat Alfian Agustian	75	✓	
4.	Ammil Izan Faiz	85	✓	
5.	Ayum Oktasya Ningsih	95	✓	
6.	Chayra Nadifa	90	✓	
7.	Difa Putra	80	✓	
8.	Dovi Loli Indra	90	✓	
9.	Dzikra Risny Isra	65		✓
10.	Ebim Efiwan	95	✓	
11.	Ezy Triwadan	65		✓
12.	Ghadis Andiny Dean Zila	90	✓	
13.	Hafiyah Ghani	65		✓
14.	Haura Nazifa	80	✓	
15.	Keyza Zahratu Hawani A.E	85	✓	
16.	Kristian Syahputra	65		✓
17.	Latisa Embun Fianka	90	✓	
18.	Muhammad Difiqhi Lutfi Azari	85	✓	
19.	Piola Aneska Putri	85	✓	
20.	Sabwa Nofitri	80	✓	
21.	Selia Santi Putri	85	✓	
22.	Tesi Amelia	85	✓	
Jumlah		1.810	18	4
Presentase		82,27%	81,81%	18,18%
KKTP		70		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		65		

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1.810}{22}$$

$$= 82,27\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata – rata

Σx = Jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

$$TB = \frac{18}{22} \times 100\% = 81,81$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tugas

n = jumlah siswa

Diketahui Oleh :

Kepala Sekolah



Padang, Februari 2024

Peneliti

Lifzy Amanda Putri

Npm. 2010013411179

Lampiran XVII. Tes Hasil Belajar

LEMBAR JAWABAN

Nama : Sabwa
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran: IPA

I. Pilihan Ganda

✓	1	A	B	X	D
✗	2	A	B	C	X
✓	3	A	B	C	X
✓	4	A	B	X	D
✗	5	X	B	C	D
✓	6	A	B	C	X
✗	7	X	B	C	D
✓	8	A	B	X	D
✓	9	A	B	X	D
✗	10	A	X	C	D

11	X	B	C	D	✓
12	A	B	X	D	✓
13	A	X	C	D	✓
14	X	B	C	D	✓
15	A	B	X	D	✓
16	X	B	C	D	✗
17	X	B	C	D	✓
18	A	B	X	D	✓
19	A	X	C	D	✗
20	A	B	X	D	✗

$S = 7$
 $B = 13$ 69

LEMBAR JAWABANNama : EbimKelas : IVMata Pelajaran : IPA

I. Pilihan Ganda

✓	1	A	B	C	D
✓	2	A	B	C	D
✓	3	A	B	C	D
✓	4	A	B	C	D
✓	5	A	B	C	D
✓	6	A	B	C	D
✓	7	A	B	C	D
✓	8	A	B	C	D
✗	9	A	B	C	D
✓	10	A	B	C	D
	11	A	B	C	D
	12	A	B	C	D
	13	A	B	C	D
	14	A	B	C	D
	15	A	B	C	D
	16	A	B	C	D
	17	A	B	C	D
	18	A	B	C	D
	19	A	B	C	D
	20	A	B	C	D

$$S = 2$$

$$B = 18$$

$$\underline{\underline{90}}$$

LEMBAR JAWABANNama : AHMAD.....Kelas : 14.....Mata Pelajaran: IPA.....

I. Pilihan Ganda

✓	1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D					
✓	2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D					
✓	3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D					
✗	4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D					
✓	5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D					
✗	6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D					
✓	7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D					
✗	8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D					
✓	9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D					
✓	10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D					
	11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	✗				
	12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	D	✓			
	13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D		✓			
	14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D		✗			
	15	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D		✓			
	16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D		✗			
	17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D		✓			
	18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D		✓			
	19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D		✓			
	20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D		✗			

$$S = 7$$

$$B = 13$$

65

LEMBAR JAWABAN

Nama : doxi
Kelas : IV
Mata Pelajaran: IPA

I. Pilihan Ganda

✓	1	A	B	C	D	11	A	B	C	D	✗
✓	2	A	B	C	D	12	A	B	C	D	✓
✓	3	A	B	C	D	13	A	B	C	D	✓
✓	4	A	B	C	D	14	A	B	C	D	✓
✓	5	A	B	C	D	15	A	B	C	D	✓
✓	6	A	B	C	D	16	A	B	C	D	✓
✓	7	A	B	C	D	17	A	B	C	D	✓
✓	8	A	B	C	D	18	A	B	C	D	✓
✓	9	A	B	C	D	19	A	B	C	D	✓
✗	10	A	B	C	D	20	A	B	C	D	✓

$$B = 18$$
$$S = 2$$
$$\underline{\underline{95}}$$

Lampiran XVIII. Lampiran Surat Penelitian



Yayasan Pendidikan Bung Hatta
UNIVERSITAS BUNG HATTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 188/Pend-03/II/2024 2 Februari 2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Sdr. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kerinci
 Jl. Prof. Dr. Sri Sidewi, Koto Renah, Pesisir Bukit
 Kabupaten Kerinci

Dengan hormat,

Bersama surat ini disampaikan kepada Saudara bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta berikut ini :

Nama	: Lify Amanda Putri
NPM	: 2010013411179
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: Peningkatan Hasil Belajar Higher Order Thinking skill (HOTS) Dengan Menggunakan Model Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci

Memerlukan penelitian di SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci, untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi. Lama penelitian/pengumpulan data tersebut dilakukan selama 2 Minggu, Mulai dari tanggal 07 Februari 2024 sampai tanggal 21 Februari 2024 oleh karena itu, kami mohon kepada Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada Saudara. Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam dan hormat
 Wakil Dekan,

 Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.



Tembusan :
 Yth. Ketua Prodi PGSD Universitas Bung Hatta

Kampus I : Jalan Sumatera Uluak Karang Padang, Kode Pos 25133, Telepon (0751) 7051678/7052098, Fax. 7055475
 Kampus II : Jalan Bagindo Aziz Chan By Pass Air Pacah Padang, Kode Pos 25176, Telepon (0751) 483250
 Kampus III : Jalan Gajah Mada Nomor 19 Olo Nanggalo Padang, Kode Pos 25143, Telepon (0751) 7054257, Fax: 7051341
 Email : sekretariat.rektor@bunghatta.ac.id, rektoral@bunghatta.ac.id,
humas@bunghatta.ac.id, pascasarjana@bunghatta.ac.id, website: www.bunghatta.ac.id



Yayasan Pendidikan Bung Hatta
UNIVERSITAS BUNG HATTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 187/Pend-03/II/2024

2 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
 Komplek Perkantoran Kabupaten Kerinci Bukit Tengah Siulak
 Kabupaten Kerinci

Dengan hormat,

Bersama surat ini disampaikan kepada Saudara bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta berikut ini :

Nama : Lifzy Amanda Putri
 NPM : 201001341179
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Higher Order Thinking skill (HOTS) Dengan Menggunakan Model Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci

Memerlukan penelitian di SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci, untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi. Lama penelitian/pengumpulan data tersebut dilakukan selama 2 Minggu, Mulai dari tanggal 07 Februari 2024 sampai tanggal 21 Februari 2024 oleh karena itu, kami mohon kepada Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada Saudara. Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam dan hormat
 Wakil Dekan,



Dr. Zulfa Amrina, M.Pd.

Tembusan :
 Yth. Ketua Prodi PGSD Universitas Bung Hatta

Kampus I : Jalan Sumatera Ulak Karang Padang, Kode Pos 25133, Telepon (0751) 7051678/7052096, Fax: 7055475
 Kampus II : Jalan Bagindo Aziz Chan By Pass Air Pacah Padang, Kode Pos 25176, Telepon (0751) 463250
 Kampus III : Jalan Gajah Mada Nomor 19 Olo Nanggalo Padang, Kode Pos 25143, Telepon (0751) 7054257, Fax: 7051341
 Email : sekretariat.rektor@bunghatta.ac.id, rektorat@bunghatta.ac.id,
humas@bunghatta.ac.id, pascasarjana@bunghatta.ac.id, website: www.bunghatta.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Perkantoran Bukit Tengah
SIULAK

Email : kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com
Website : kesbangpol.kerincikab.go.id Kode pos : 37162

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
Nomor : 071/108/Kesbang-Pol/2024

Membaca : Surat dari: UNIVERSITAS BUNG HATTA Nomor : 188/Pend-03/II/2024
Tanggal : 2 Februari 2024 Perihal : Izin Penelitian

1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 108
Nama : LIFZY AMANDA PUTRI
NIM / NPM : 2010013411179
Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Agama : Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082377248136
Alamat : Desa Siulak Gedang Kec. Siulak

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR HIGHER ORDER THINKING (HOTS) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KONSTRUKIVISME PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI

Tempat Penelitian : SDN 176/III Siulak Kecil Mudik

Waktu : 6 Februari / 6 Maret 2024

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siulak, 6 Februari 2024/ 24 Rajab 1445 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI


REDI ASRI, SH, MH
Pembina Utama Muda
Nip.19680528 199302 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala SDN 176/III Siulak Kecil Mudik
4. Sdr. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN BUKIT TENGAH
SIULAK

Website : <http://disdik.kerincikab.go.id> e-mail : dikjar@kerincikab.go.id

Nomor : 420/044 / Umpeg/Disdik-2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Siulak, 07 Februari 2024
 Kepada
 Yth. Sdr. **LIFZY AMANDA PUTRI**
 Mahasiswa Universitas Bung Hatta
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Universitas Bung Hatta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 187/Pend-03/II/2024 Tanggal 02 Februari 2024 Perihal Mohon Izin Penelitian dan Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab. Kerinci Nomor 071/108/kesbang-pol/2024 Tgl 06 Februari 2024 Tentang Rekomendasi Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta untuk mengadakan Penelitian mulai Tanggal 06 Februari 2024 s.d. 06 Maret 2024 atas nama :

Nama : **LIFZY AMANDA PUTRI**
 NIM/NPM : 2010013411179
 Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Mahasiswa : Universitas Bung Hatta

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik
 Dengan Judul : **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR HIGHER ORDER THINKING (HOT) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KONSTRUKIVISME PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 176/III SIULAK KECIL MUDIK KABUPATEN KERINCI"**.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian.
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama penelitian tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KABUPATEN KERINCI
 Cb. Kasubbag. Umum dan Kepegawaian


HENDRAWATI,SE
 NIP. 19750510 201001 2 012

Tembusan Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Dekan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta
3. Kepala Sekolah Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 176/III SIULAK KECIL MUDIK
KECAMATAN SIULAK



Alamat : Desa Siulak Kecil Mudik

Kode Pos: 37162

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 821/ /SD-176/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kepala SDN 176/III Siulak Kecil Mudik Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi menjelaskan bahwa berdasarkan surat dari Program Studi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang Nomor: 001/PGSD/03/1-2024 dan 188/Pend-03/II/2024 dalam hal izin observasi di sekolah SDN 176/III Siulak Kecil Mudik atas :

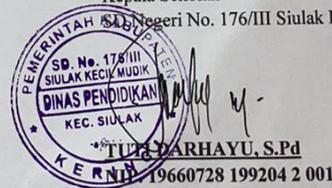
Nama : **LIFZY AMANDA PUTRI**
 NPM : 2010013411179
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Bung Hatta Padang
 Alamat : Desa Siulak Gedang Kec. Siulak Kab. Kerinci Prov. Jambi
 Topik Penelitian : Peningkatan hasil belajar Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan menggunakan Model Konstruktivisme pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik Kabupaten Kerinci.

Nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian berdasarkan Topik penelitian pada SD Negeri 176/III Siulak Kecil Mudik, dengan hari secara acak (random) dengan rentang waktu selama satu bulan terhitung dari tanggal 6 Februari 2024 / 6 Maret 2024.

Demikianlah balasan Surat Keterangan Penelitian ini saya keluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Siulak Kecil Mudik, 21 Februari 2024
Kepala Sekolah

SD Negeri No. 176/III Siulak Kecil Mudik



Lampiran XIX. Dokumentasi Penelitian



Peserta didik mengerjakan LKPD didampingi guru



Proses kegiatan tes hasil belajar



